

PT LIONMESH PRIMA Tbk

2009

LAPORAN TAHUNAN/ANNUAL REPORT

PT LIONMESH PRIMA Tbk

Kantor Pusat & Pabrik / Head Office & Plant

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5
Jakarta 13910 - Indonesia
Telepon : (021) 4600779, 4600784
Faksimili : (021) 4600785

Pabrik Sidoarjo / Sidoarjo Plant

Desa Siring, Kecamatan Porong
Sidoarjo - Jawa Timur
Telepon : (0343) 851140
Faksimili : (0343) 851141

Laporan Tahunan Annual Report **2009**





Daftar Isi Contents

Nilai-Nilai Korporat	2	Our Core Values
Visi dan Misi	3	Vision And Mission
Ikhtisar Data Keuangan Penting	4	Financial Highlights
Sambutan Dewan Komisaris	6	Board of Commissioners' Report
Laporan Direksi	8	Board of Directors' Report
Profil Perseroan	11	Company Profile
Sejarah Singkat	11	Brief History
Kegiatan Usaha	12	Business Operations
Pemasaran	13	Marketing
Proses Produksi	14	Production Process
Penyediaan Bahan Baku	14	Raw Materials
Pengendalian Mutu	15	Quality Control
Dampak Lingkungan	15	Environmental Impact
Sumber Daya Manusia	16	Human Resources
Remunerasi	17	Remuneration
Struktur Organisasi	17	Organization Structure
Analisis Kinerja Keuangan	18	Financial Review
Penjualan Bersih	18	Net Sales
Laba Usaha	18	Operating Income
Laba Bersih	18	Net Income
Beban Usaha	18	Operating Expenses
Aktiva	19	Assets
Kewajiban dan Ekuitas	20	Liabilities and Equity
Likuiditas dan Solvabilitas	21	Liquidity and Solvency
Profitabilitas	21	Profitability
Tinjauan Per Segmen	22	Segment Reporting
Kolektibilitas Piutang	22	Collectable of Debts
Informasi Saham Perseroan	23	Stock Information
Tata Kelola Perusahaan	26	Corporate Governance
Rapat Umum Pemegang Saham	26	General Shareholders' Meeting
Peranan Dewan Komisaris	27	Role of Board of Commissioners
Peranan Direksi	29	Role of The Board of Directors
Peranan Komite Audit	31	Role of Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	32	Corporate Secretary
Unit Audit Internal	33	Internal Audit
Lumpur Lapindo	33	Lapindo's Hot Mud
Tata Kelola Manajemen Risiko	34	Risk Management Governance
Risiko Usaha	35	Risk Analysis
Surat Pernyataan Direksi	37	Statement by Directors
Lembaga dan Profesi Penunjang	38	Other Supporting Institutions
Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen	39	Financial Statements and Report of Independent Auditors



Nilai–Nilai Korporat Our Core Values

- ◇ Semangat kerja yang positif
Team Spirit
- ◇ Komitmen bersama
Commitment
- ◇ Tulus dan ikhlas
Integrity & Honesty
- ◇ Orientasi kepada pelanggan
Customer Oriented
- ◇ Saling menghormati dan menghargai
Respect & Empathy for Individuals



Visi dan Misi Vision and Mission

Visi

Kami ingin menjadi produsen unggulan di bidang *Welded Wire Mesh* dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia.

Our Vision

We shall be the leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products in Indonesia and in this region, supplying to world class quality construction developments.

Misi

Kami bertekad untuk menjadikan "**LIONMESH**" sebagai produsen terkemuka di bidang *Welded Wire Mesh* dan produk sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan Kepuasan Pelanggan.

Our Mission

We are committed to make "**LIONMESH**" a leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products, with consistent growth, superior product quality, and be constantly ahead in the industry with emphasis on customer satisfaction.



Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan yang diaudit oleh KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja untuk 2005, KAP Kosasih & Nurdiyaman untuk 2006, 2007, 2008 dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan untuk 2009.

Presented below is the summary of financial highlights of the company for five years ended 31 December 2005, 2006, 2007, 2008 and 2009 derived from the company's financial statements which have been audited by KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja for the year 2005, by KAP Kosasih & Nurdiyaman for the years 2006, 2007, 2008 and by KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan for the year 2009.

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali jumlah saham dan Laba bersih per saham)

(In Million Rupiah, except for number of shares and earnings per share)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005	Description
NERACA						BALANCE SHEET
Aktiva Lancar	46.699	51.256	51.252	31.132	30.575	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	26.132	10.732	11.561	12.456	11.570	Non Current Assets
Jumlah Aktiva	72.831	61.988	62.812	43.588	42.145	Total Assets
Kewajiban Lancar	21.976	18.606	27.632	17.175	17.340	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	11.132	5.484	6.040	2.925	3.602	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	33.108	24.090	33.672	20.100	20.942	Total Liabilities
Ekuitas	39.723	37.898	29.141	23.487	21.203	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	24.722	32.650	23.620	13.956	13.236	Net Working Capital
Jumlah Investasi Surat Berharga	0	0	0	0	0	Total Investment in Securities
LAPORAN LABA-RUGI						INCOME STATEMENT
Penjualan Bersih	124.811	163.317	117.237	79.343	104.202	Net Sales
Laba Kotor	9.729	21.897	14.811	9.180	12.147	Gross Profit
Laba Usaha	3.822	15.828	9.528	4.329	7.328	Operating Income
Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak	3.890	14.055	8.913	4.271	6.357	Income Before Tax
Laba Bersih	2.401	9.237	5.942	2.667	4.107	Net Income
Jumlah Saham yang Beredar	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	Number of Shares
Laba Bersih per Saham	250	962	619	278	428	Earnings per Share
PERTUMBUHAN						GROWTH
Penjualan Bersih	-23,58%	39,31%	47,76%	-23,86%	16,77%	Net Sales
Laba Usaha	-75,86%	66,12%	120,09%	-40,92%	-20,14%	Operating Income
Laba Bersih	-74,01%	55,45%	122,77%	-35,06%	-25,40%	Net Income
Jumlah Aktiva	17,49%	-1,31%	44,11%	3,42%	-1,41%	Total Assets
Ekuitas	4,82%	30,05%	24,07%	10,77%	21,30%	Shareholders' Equity

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005	Descriptions
PROFITABILITAS						PROFITABILITY
Marjin Laba Kotor	7,79%	13,41%	12,63%	11,57%	11,66%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	3,06%	9,69%	8,13%	5,46%	7,03%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	1,92%	5,66%	5,07%	3,36%	3,94%	Net Income Margin
Laba Usaha terhadap Ekuitas	9,62%	41,76%	32,70%	18,43%	34,56%	Operating Income to Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Aktiva	5,25%	25,53%	15,17%	9,93%	17,39%	Operating Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Ekuitas	6,04%	24,37%	20,39%	11,36%	19,37%	Net Income to Equity
Laba Bersih terhadap Jumlah Aktiva	3,30%	14,90%	9,46%	6,12%	9,75%	Net Income to Total Assets
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Lancar	2,12	2,75	1,85	1,81	1,76	Current
Cepat	0,98	1,22	0,83	0,98	1,03	Quick
PENGELOLAAN AKTIVA						ASSETS MANAGEMENT
Perputaran Persediaan	4,29	4,97	4,80	5,22	8,12	Inventory Turnover
Perputaran Aktiva Tetap	5,16	17,78	11,69	7,08	9,69	Fixed Assets Turnover
Perputaran Jumlah Aktiva	1,71	2,63	1,87	1,82	2,47	Total Assets Turnover
Ekuitas terhadap Jumlah Aktiva	0,55	0,61	0,46	0,54	0,50	Equity to Total Assets
PENGELOLAAN HUTANG						GEARING MANAGEMENT
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	0,83	0,64	1,16	0,86	0,99	Total Liabilities to Equity
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva	0,45	0,39	0,54	0,46	0,50	Total Liabilities to Total Assets
Pinjaman Bank terhadap Ekuitas	0,50	0,31	0,51	0,42	0,51	Total Bank Loan to Equity
INFORMASI SAHAM						SHARE INFORMATION
Harga Saham per 30 Des. (Rp)	2.400	3.600	2.100	1.700	1.900	Share Price as at 30 Dec. (Rp)
Dividen (Rp per Saham)	-	60	50	30	40	Dividend (Rp per Share)
Rasio Harga/Pendapatan (x)	9,60	3,74	3,39	6,12	4,44	Price to Earnings Multiple (x)
Nilai Aktiva yang Dapat Dihitung (Rp'000.000)	39.723	37.898	29.141	23.487	21.203	Net Tangible Assets (Rp'000,000)
Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp'000.000)	23.040	32.640	20.160	16.320	18.240	Market Capitalisation (Rp'000,000)



Sambutan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Seperti yang telah diperkirakan sebelumnya, kondisi harga baja masih berada dibawah tekanan pada semester pertama tahun 2009. Menurunnya daya beli masyarakat serta penundaan proyek-proyek infrastruktur telah memberikan dampak negatif pada sektor manufaktur dan juga pada hasil usaha Perseroan di tahun 2009.

Walaupun Perseroan telah mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi dan menanggapi dinamika perkembangan pasar, serta melaksanakan konsolidasi internal, Perseroan tetap tidak dapat terhindar dari dampak negatif tersebut. Hal ini telah mengakibatkan menurunnya kinerja usaha Perseroan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2009, Perseroan hanya dapat membukukan laba bersih sebesar Rp2,40 miliar, jumlah yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2008, yaitu sebesar Rp9,24 miliar.

Prospek ekonomi Indonesia pada tahun 2010 diperkirakan akan lebih baik dari tahun 2009. Berbagai indikator nasional menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, didukung oleh menurunnya suku bunga pinjaman bank. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan industri properti maupun konstruksi akan semakin berkembang di tahun mendatang.

Penerapan Asean-China Free Trade Agreement dan perubahan harga bahan baku baja dikhawatirkan dapat menimbulkan gejolak harga baja. Manajemen diharapkan mampu menanggapi dengan cermat dan cepat dalam mengantisipasi segala dampak yang dapat ditimbulkan oleh perubahan harga baja tersebut.

Untuk meningkatkan mutu produk dan menciptakan efisiensi kerja, Perseroan telah melakukan penambahan 1 lini mesin produksi yang akan beroperasi di kuartal kedua tahun 2010. Perseroan berharap dengan bertambahnya mesin produksi, kinerja Perseroan dapat semakin ditingkatkan pada tahun yang akan datang.

As expected, the steel prices in the first semester of year 2009 came under tremendous pressure. The weakening of purchasing power and deferment of infrastructure projects had negatively impacted the manufacturing sector and the Company's performance in year 2009.

In spite of the preventive actions and internal consolidation, the Company was still affected by the negative impact of the challenging market situation in 2009. As a result, the Company's performance was not as good as the previous year. In year 2009, the Company recorded net income of Rp2.40 billion, which was lower than the achievement of Rp9.24 billion in year 2008.

The economic prospect for Indonesia in 2010 is expected to be better than 2009. Various national indicators show encouraging growth, along with lower bank lending rates. We hope the property and construction sectors will continue to flourish in the coming year.

In addition, the implementation of the Asean-China Free Trade Agreement and fluctuations of steel raw materials prices will affect the steel price. We hope the management will handle this situation prudently and react promptly to any impact arising from changes in steel prices.

To improve the product quality and enhance efficiency, the Company will add one production line, which will commence operations in the second quarter of 2010. With the addition of new machines, the Company is expected to improve its performance in the future.

Kami telah menelaah laporan Direksi bersama dengan laporan-laporan keuangan terkait untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang telah diaudit sebagaimana terlampir dalam laporan ini, disetujui dan selanjutnya diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham agar dapat diterima dan disetujui.

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh manajemen serta karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras yang telah dilakukan sehingga mencapai hasil yang baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham dan mitra bisnis atas kepercayaan serta dukungannya, dan pada Komite Audit serta para Direktur atas saran dan komitmennya.

We have examined the report of the Board of Directors, together with the corresponding Audited Financial Statement for the year ended 31 December 2009 and we are pleased to confirm that all issues raised have been addressed and resolved satisfactorily and recommend it for approval and acceptance at the shareholders' general meeting.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank all our management and staff for their achievement and contribution to the Company. We would also like to express our sincere appreciation to our customers, suppliers, shareholders and business associates for their continuing support and cooperation. We are grateful to the members of the Audit Committee and our fellow Directors for their guidance and commitment.

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
Jakarta, 15 April 2010



Lee Whay Keong



Jusuf Sutrisno



Hadiat Subawinata



Laporan Direksi Board of Directors' Report

Atas nama Direksi PT Lionmesh Prima Tbk, kami sampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Meskipun ekonomi Indonesia membukukan hasil yang baik pada tahun 2009, namun di dalam pertumbuhan tersebut masih tercatat kontradiksi yang tidak seharusnya terjadi. Pertumbuhan ini tidak berarti banyak dalam mengatasi kesulitan pemenuhan lapangan kerja, karena tidak ditopang oleh sektor industri manufaktur. Sektor produktif ini justru kesulitan dalam berkompetisi dengan produk-produk dari luar negeri. Dan sektor konsumsilah yang memberi nafas sehingga pertumbuhan tetap bisa dipertahankan.

Secara global harga komoditas baja di pasar internasional dan domestik menurun drastis sejak kuartal terakhir tahun 2008 dan terus berlanjut hingga semester pertama 2009, seperti komoditas-komoditas lainnya yang mengalami keterpurukan karena krisis ekonomi global. Kondisi tersebut diperparah dengan penurunan daya beli masyarakat, pengetatan perbankan, dan kekhawatiran akan penundaan proyek-proyek infrastruktur sebagai dampak dari krisis finansial global. Memasuki kuartal ketiga kondisi pasar komoditas baja relatif stabil, namun dalam tiga bulan terakhir ini kembali terjadi gejolak. Harga baja internasional di tahun mendatang masih sangat bergantung pada permintaan dan persediaan, serta harga bahan baku baja.

Dalam kondisi yang demikian, total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 23,58% menjadi Rp124,81 miliar dari tahun 2008 yang berjumlah Rp163,32 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh harga penjualan rata-rata yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

On behalf of the Board of Directors of PT Lionmesh Prima Tbk, we present the Annual Report and Audited Financial Statement for the financial year ended 31 December 2009.

Although in 2009, the Indonesian economy had achieved some good results, there were contradictions in certain sectors. The economic growth was not sufficient to overcome the problems of unemployment because it was not supported by growth in the manufacturing industry, which faced challenges from foreign competition. It was the consumer sector which helped to maintain the economic growth.

Due to the global economic crisis, the price of steel commodity in international and domestic markets had declined since the last quarter of 2008 and continued into the first semester of 2009. The condition was worsened by weakening of local purchasing power, tightening of bank policies and probable suspension of some infrastructure projects because of the global financial crisis. In the third quarter of 2009, the steel commodity market was relatively stable. However, some instability was observed during the last 3 months. For the coming year, the international steel price will still depend on supply and demand as well as the prices of raw materials.

Under the circumstances, the total net sales of the Company decreased by 23.58% from Rp163.32 billion in 2008 to Rp124.81 billion in 2009, mainly due to lower average selling prices compared to the previous year.

Laba usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 75,86% menjadi Rp3,82 miliar dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp15,83 miliar. Fenomena ini merupakan indikasi bahwa Perseroan juga tidak luput dari dampak krisis ekonomi global. Selain itu, Perseroan juga memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp2,40 miliar, atau menurun sebesar 74,01% dari Rp9,24 miliar di tahun 2008.

Jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 mencapai Rp72,83 miliar, meningkat sebesar 17,49% dari tahun sebelumnya.

Kondisi bisnis 2010 diperkirakan akan lebih baik. Hal itu didorong oleh pemulihan pada sisi investasi dan pertumbuhan ekspor, dengan tetap didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan membaiknya permintaan domestik. Sehingga pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2010 diprediksi akan melebihi tahun 2009 dan mencapai sekitar 5% sampai 5,5%.

Setelah pemilihan umum pada tahun 2009 berlangsung dengan sukses, saat ini adalah momentum yang tepat bagi pemerintah untuk secara serius mendorong ekonomi Indonesia melaju lebih pesat dengan menghapus potensi-potensi ekonomi biaya tinggi, juga melalui kebijakan pemberian stimulus dalam aneka bentuk, seperti pendanaan infrastruktur, insentif, subsidi, dan sebagainya.

Pemerintah juga harus melengkapi infrastruktur, seperti jalan raya, listrik, air minum dan sebagainya. Hal tersebut sangat dibutuhkan para investor dalam menggerakkan usahanya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih produktif karena akan mampu menghidupkan industri manufaktur.

The Company's operating income decreased by 75.86% from Rp15.83 billion in the previous period to Rp3.82 billion, reflecting the impact of the global economic crisis on the Company's performance. In addition, the Company's net income after taxes was Rp2.40 billion or a decrease of 74.01% from Rp9.24 billion in 2008.

For the financial year ended 31 December 2009, the Company's total assets were Rp72.83 billion, an increase of 17.49% from the previous year.

In 2010, it is expected that the economic conditions will continue to recover along with the growth in the investment and export sectors. The recovery will be further boosted by increase in household consumption as well as higher domestic demand. It is predicted that Indonesia's economic growth in 2010 will exceed that of 2009 and achieve 5% to 5.5%.

Due to the success of the 2009 General Election, the government is able to implement policies to propel the Indonesian economy to greater heights, for example by abolishing high cost business environment and the provision of various stimulus packages such as funding infrastructures, incentives and subsidies.

The government is also responsible for the development of infrastructures such as roads, electricity and drinking water. These infrastructures are necessary for investors to operate their business smoothly. As a result, there will be more productive economic growth as the manufacturing industry continues to flourish.

Di tengah optimisme ini, industri manufaktur tampaknya perlu mendapat perhatian ekstra. Di tahun mendatang sektor ini akan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari krisis listrik, gejala harga minyak dunia, hingga penerapan free trade agreement ASEAN-China mulai 2010.

Sementara itu, pada tahun 2010 bidang properti dan jasa konstruksi diprediksi akan lebih baik dibandingkan pada tahun sebelumnya. Setelah sempat mengalami kelesuan pada tahun 2009, para pengembang optimis sektor jasa konstruksi akan bangkit kembali. Hal tersebut, dipicu oleh membaiknya indikator ekonomi makro seperti tingkat suku bunga yang rendah dan semakin membaiknya segmen properti pada tahun 2010. Keadaan ini akan menjadi katalis bagi pertumbuhan kinerja perusahaan bahan bangunan.

Harga baja di Indonesia diperkirakan akan lebih stabil namun kompetitif. Sekalipun demikian prospek ekonomi global, stabilitas harga baja internasional dan fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan. Selain itu, penambahan satu lini mesin produksi yang akan beroperasi di kuartal kedua tahun 2010, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Perseroan dalam meningkatkan kinerjanya.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan atas prestasi dan kontribusinya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham, rekan bisnis dan semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan kepada Perseroan.

Other than the aforementioned policies, the manufacturing sectors also require more attention from the government as there are some foreseeable challenges ahead. Some of these challenges include electricity crisis, volatility of oil prices and the implementation of the Free Trade Agreement between ASEAN and China starting 2010.

Meanwhile, in the property and construction sectors, better growth can be expected compared to last year. After slowing down in 2009, most developers are optimistic that the construction sectors will be moving at a faster pace this year. This is due to the recuperation of the macro economic indicators such as lower interest rates and recovery in the property segment in 2010. This will in turn stimulate the growth of construction material companies.

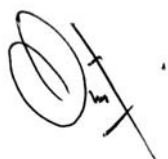
The steel price in Indonesia is expected to be more stable but still competitive. However, the Company's performance will also be affected by several other factors such as global economic prospects, stability of global steel prices and fluctuations of foreign exchange rate. In addition, the Company has installed an additional production line, which will be operational in second quarter of 2010. We hope it will contribute and enhance the performance of the Company.

Lastly, we would like to thank all our management and staff for their dedication and contribution to the Company. We would also like to express our gratitude to our loyal customers, suppliers, stockholders, business partners and other parties which have shown their support to the Company throughout the year.

Direksi / The Board of Directors
Jakarta, 15 April 2010



Warno



Lawer Supendi



Tjhai Tjhin Kiat



Profil Perseroan Company Profile

SEJARAH SINGKAT

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Pada tahun 1990 Perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjual sebagian sahamnya ke masyarakat melalui Penawaran Umum sejumlah 600.000 saham. Perseroan juga telah mencatatkan seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Company Listing) pada tanggal 5 Nopember 1990.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Januari 1994, Perseroan telah membagikan saham bonus sebanyak 3.200.000 saham atau sebesar Rp3.200.000.000,- yang berasal dari sebagian agio saham, di mana saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Maret 1994.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 1995 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 4.800.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH. No. 296 tanggal 26 Juni 1995, dengan ketentuan satu saham lama mendapatkan satu hak (right) untuk membeli satu saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.000,- per saham.

BRIEF HISTORY

PT Lionmesh Prima Tbk ("Company") was established on December 14, 1982, in Jakarta as a Domestic Capital Investment Company (PMDN). The Company, formerly known as PT Lion Weldmesh Prima, is in the welded wire mesh manufacturing business.

In 1990, the Company received approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) acting on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, to offer a portion of its shares to the public through an Initial Public Offering of 600,000 shares. On November 5, 1990, the Company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (Company Listing).

Following the approval obtained at the General Meeting of Shareholders on January 3, 1994, the Company distributed 3.2 million bonus shares with a total value of Rp3.2 billion. The bonus shares were partially derived from the share premium. On March 1, 1994, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Then, on June 27, 1995, the Company made its First Right Offering of 4.8 million shares. This Right Offering was approved by the shareholders based on Deed No. 296, dated June 26, 1995. The notarized deed was drawn up by Adam Kasdarmadji, SH., on the condition that one existing share gets the right to purchase one new share at the offer price of Rp1,000.- each.

Dengan demikian setelah Penawaran Umum, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya, dengan Akta No. 88 tanggal 7 Mei 1997, dibuat oleh Indah Prastiti Extensia, SH., pengganti Adam Kasdarmadji, SH., antara lain mengenai perubahan nama, maksud dan tujuan, jangka waktu dan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp38.000.000.000,-. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta No. 29 tanggal 10 Juni 2008, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH., mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-86981.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

KEGIATAN USAHA

Perseroan mulai memproduksi Jaring Kawat Baja Las (Welded Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek **LIONMESH** yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, Perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

The Company's Articles of Association since the Initial Public Offering has been amended several times. The Articles were amended to comply with the 1995 Incorporation Law No. 1, the 1995 Stock Market Law No. 8 regarding Market Capitalization and the implementation procedures, and incorporated through a notarized deed No. 88, dated May 7, 1997, by Indah Prastiti Extensia, SH., replacing Adam Kasdarmadji, SH., which include articles such as the Company's name, goal and objective, duration and increase in the Company's authorized capital to Rp38,000,000,000.-. The amendments were approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia through his letter No. C2-2560 HT.01.04.Th98 dated 27 March 1998. The latest amendments to the Company's Articles of Association were covered by Notarial Deed No. 29 dated June 10, 2008 by Fathiah Helmi, SH., in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights in his letter No. AHU-86981.AH.01.02 Year 2008 dated November 18, 2008.

BUSINESS OPERATIONS

The Company began its production of welded wire mesh in mid 1984 and marketed its products using **LIONMESH** as its registered trade mark. The products, either in sheets or rolls, come in a variety of sizes with plain or ribbed surface. The Company is a pioneer in producing and marketing ribbed welded wire mesh for the Indonesian market.

In line with the domestic construction growth, the Company had anticipated building materials needs by producing welded wire mesh, wire mesh fence, gabion, practice columns and other related products.

Sampai saat ini Perseroan telah memiliki 5 jalur produksi dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun, 4 jalur produksi terletak di Jakarta dan 1 jalur produksi terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Pada mulanya Perseroan hanya memiliki 1 jalur produksi di Jakarta. Kemudian pada tahun 1986, 1991 dan 1997 Perseroan menambahkan jalur produksinya secara bertahap.

Pada tahun 1995, Perseroan telah membuka satu jalur produksi baru di daerah Sidoarjo, Jawa Timur, dalam rangka perluasan usaha Perseroan ke Indonesia Bagian Timur.

Saat ini Perseroan memiliki pabrik di Jakarta seluas kurang lebih 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m² dan pabrik di Porong, Sidoarjo seluas kurang lebih 5.200 m² di atas areal seluas 19.799 m².

PEMASARAN

Sesuai dengan jenis produk Perseroan untuk industri bidang properti, maka Perseroan mengutamakan dukungan pemasaran melalui metode pendekatan langsung kepada kelompok konsumen, seperti konsultan bangunan, pemborong dan pemilik proyek. Dengan memberikan penjelasan dan dasar-dasar perhitungan konversi dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaring kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif dan ekonomis. Supervisi ke lapangan juga dilakukan apabila diperlukan. Selain itu Perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran. Dengan metode-metode pemasaran ini, diharapkan Perseroan dapat mencapai kerja sama yang efektif sehingga tingkat penjualan Perseroan senantiasa meningkat.

Selain itu, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produksi Perseroan dan dengan demikian Perseroan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada

To date, the Company has five production lines with total production capacity of 45,768 tons per year. Four production lines are located in Jakarta and one in Sidoarjo, East Java. Initially, the Company had only one production line; then in 1986, 1991 and 1997 respectively, additional production lines were gradually installed.

In 1995 the Company installed and operated a new production line in Sidoarjo, East Java with the view to expand the Company's business to the eastern part of Indonesia.

Currently the Company has a manufacturing plant in Jakarta with an area of approximately 5,700 m² sitting on 9,500 m² of land. The plant in Sidoarjo has an area of approximately 5,200 m² on 19,799 m² of land.

MARKETING

As our products are intended for the property sector, the Company emphasizes on the direct approach method to users such as construction consultants, contractors and developers. Calculations and explanations on the conversion of conventional concrete round bars to welded wire mesh are provided to assist the users. The use of welded wire mesh has been proven to be efficient, effective and economical. On-site supervision is conducted if necessary. Besides, the Company also organizes seminars and actively participates in exhibitions. Through these approaches, we have achieved effective market penetration.

In addition, the Company also appoints distributors throughout Indonesia to distribute its products and increase the Company's market share.

PROSES PRODUKSI

Proses produksi wire mesh diawali dengan proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadi kawat baja berkualitas tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485 N/mm².

Lalu, kawat baja dengan arah memanjang disiapkan pada mesin las dengan jarak yang berpresisi, agar didapat bidang yang tepat untuk mutu pengelasan yang baik. Kemudian kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai dengan lebar dan diameter yang diinginkan, disiapkan di mesin.

Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang, kawat baja yang melintang akan turun secara otomatis, dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi persilangan yang homogen. Hasil pengelasan yang baik akan menghasilkan tegangan geser minimum 250 N/mm² pada tiap titik las.

Dengan kemudahan ini, wire mesh dapat diproduksi sesuai dengan lebar, panjang, diameter kawat, maupun jarak kawat yang bervariasi sesuai perencanaan, dalam bentuk lembaran ataupun rol.

PENYEDIAAN BAHAN BAKU

Perseroan menggunakan bahan baku utama berupa batang kawat baja yang diperoleh dari beberapa pemasok dalam negeri, antara lain adalah PT Krakatau Steel, yang dilakukan berdasarkan kontrak pembelian secara teratur dan terencana. Hal ini juga dilakukan dengan para pemasok lainnya. Dengan demikian Perseroan berkeyakinan kelangsungan penyediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dapat terjamin.

PRODUCTION PROCESS

The production process commences with the straightening and drawing the coiled wire rods using the cold drawing method. During the drawing process, the grade of wire rods is changed from BJT-32 to BJT-50 with the characteristic yield strength of 485 N/mm².

Then, the drawn wire rods are laid on the welding machine with precise distance in order to get the best welding quality. Next, the horizontal wire rods which had been cut earlier according to specific width and diameter are laid on the machine.

The high quality wire rods will then be welded by the automatic welding machine. With each movement of the wire rods in vertical direction, the horizontal wire rods will automatically drop down and the intersecting points will be welded homogenously. The high quality welding will provide the minimum shear strength of 250 N/mm² at each welded intersection.

With this facility, the wire mesh could be planned and produced with various widths, lengths, diameters and distances and whether in the form of sheets or rolls.

RAW MATERIALS

The Company utilizes steel wire rods as the main raw material to produce welded wire mesh. The raw materials are acquired from several domestic suppliers, among others PT Krakatau Steel, with whom the Company had made purchase contract arrangements. Similar arrangements are also made with other suppliers so that the Company can be assured of continuous supply of raw materials in sufficient quantity and quality.

PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu merupakan komitmen Perseroan, karena mutu adalah salah satu strategi utama Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi Perseroan, dilakukan pengujian-pengujian secara berkala dengan peralatan yang mutakhir, Perseroan juga selalu mendapatkan informasi teknis dari luar negeri, seperti Jerman dan Swiss dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pengarahan khusus di bidang teknik, proses produksi dan kualitas.

DAMPAK LINGKUNGAN

Untuk menjaga kelestarian lingkungan, Perseroan selalu menggunakan material yang ramah lingkungan dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Namun, dalam perkembangannya Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri baja menghadapi banyak kendala, terutama yang terkait dengan ketentuan Undang-undang Lingkungan Hidup yang berlaku di Indonesia. Salah satunya adalah masalah pengkategorian *slag dan scale* (limbah yang dihasilkan dari proses produksi) kedalam kategori limbah B3 – Bahan Beracun dan Berbahaya.

Berdasarkan pengujian laboratorium dengan uji karakteristik dan dalam Konvensi Bassel *slag dan scale* diklarifikasi sebagai limbah non B3. Oleh karena itu, Perseroan bersama dengan perusahaan lainnya yang tergabung dalam ABBEPSI / IISIA (Indonesian Iron & Steel Industry Association) melakukan upaya agar *slag dan scale* dapat *delisting* dari limbah B3.

QUALITY CONTROL

The Company is committed to continuously improve the quality of its products. The emphasis on quality has always been the Company's principal strategy in providing customers' satisfaction. In order to maintain and improve product quality, the Company conducts periodical testing on its products using sophisticated equipment. The Company also sources various technical information from other countries like Germany and Switzerland with the view of upgrading the skills of its employees with particular emphasis on technical, production process and quality areas.

ENVIRONMENTAL IMPACT

To maintain the sustainability of the environment, the Company always uses environmental friendly materials in each production process. Nevertheless, in the latest development, the Company, as one of the players in the steel industry is facing various problems, especially related to environmental regulations in Indonesia. One of the problems is slag and scales (wastes from the production process) had been categorized as waste B3 - a poisonous and dangerous material.

However, based on the laboratory tests on the characteristics of slag & scales, the Bassel convention has classified them as non B3 waste. Thus, the company, together with other companies under the umbrella of Indonesian Iron & Steel Industry Association (IISIA / ABBEPSI), is making efforts to reclassify slag & scales as non B3 waste.

Selain itu, Perseroan telah melaksanakan kewajiban yang diatur dalam SK Menteri Perindustrian No.138/M/SK/1991, yaitu dengan menyusun dokumen AMDAL yang berbentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL), serta sesuai dengan Surat Tanggapan Kepala Bidang Wilayah Industri dan Pengendalian Dampak No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 tanggal 24 Nopember 1995.

Dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut diatas, Perseroan bekerja sama dengan konsultan AMDAL.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari secara penuh, bahwa sumber daya manusia adalah salah satu aktiva perusahaan yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu Perseroan terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah dalam bidang kesejahteraan karyawan, Perseroan telah ikut serta dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), memberikan standar upah minimum yang ditentukan oleh Pemerintah, serta menyediakan sarana ibadah, olahraga dan koperasi karyawan.

Sepanjang tahun 2009 Perseroan telah melaksanakan beberapa program pendidikan dan pelatihan serta kegiatan sosial bagi karyawan, antara lain :

1. Seminar "Competency Based Training"
2. Lokakarya "Effective Public Speaking"
3. Pelatihan "Product Knowledge"
4. Tour Karyawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat.
5. Kegiatan sosial Donor Darah dan Sumbangan Bencana Alam Gempa Bumi di Padang.

In addition, the Company has taken the initiative to prepare an AMDAL (Environment Impact Analysis) Report as regulated by the Decree of the Minister of Industry No. 138/M/SK/1991. The report contents cover environmental analysis, management and monitoring effort as regulated by the Letter from the Area Head of Industrial and Environment Control No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 dated November 24, 1995.

In preparing the reports, the Company worked with an **AMDAL** consultant.

HUMAN RESOURCES

The Company is fully aware that human resources are assets which determine the success of the Company. Therefore, the Company constantly strives to improve the quality of its human resources through educational and training programs for its employees.

In term of employee welfare, the Company has fulfilled the statutory requirements. For instance, we provide Social Security Insurance (JAMSOSTEK), observes the minimum wage standard as determined by the Government, provides facilities for praying, sports and employee cooperative.

Throughout year 2009, the Company organized educational programs and training as well as social activities for employees, such as:

1. Seminar on "Competency Based Training"
2. Workshop on "Effective Public Speaking"
3. Product Knowledge Training
4. Company Tour to Pangandaran Beach, West Java.
5. Social activities like blood donation and contribute to earthquake disaster in Padang.

Karyawan Perseroan juga telah menjadi anggota dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Unit SPSI PT Lion Metal Works Tbk.

In addition, the workers are also members of the PT Lion Metal Works Tbk chapter of Indonesian Workers Association (SPSI).

Pada saat ini Perseroan memiliki karyawan sebanyak 100 orang. Berikut ini adalah komposisi karyawan menurut jenjang jabatan.

Currently, the Company has 100 employees. The table as follows shows the composition of employee based on hierarchy.

Jabatan	Jumlah Karyawan <i>Total Employee</i>	%	Position
Direksi	3	3,00	Director
Manajer	4	4,00	Manager
Supervisor	11	11,00	Supervisor
Staf	20	20,00	Staff
Karyawan Pabrik	62	62,00	Worker
Jumlah	100	100,00	Total

REMUNERASI

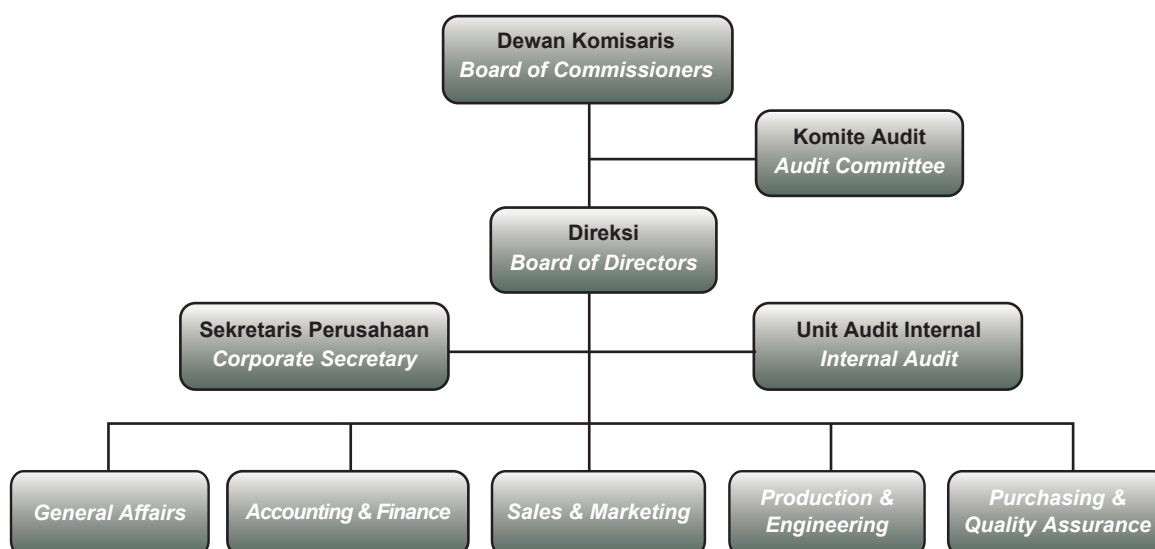
Perseroan telah membayar remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit sebesar Rp793.830.000 pada tahun 2009 dan sebesar Rp801.860.000 pada tahun 2008. Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

REMUNERATION

The total amounts of remuneration received by the Commissioners, Directors, and Audit Committee amounted to Rp793,830,000 in year 2009 and amounted to Rp801,860,000 in year 2008. This expenditure is recorded as part of operating expenses.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





Analisis Kinerja Keuangan Financial Review

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp124,81 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 23,58%, bila dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2008 yang besarnya Rp163,32 miliar. Hal ini terkait dengan adanya penurunan harga penjualan rata-rata dibandingkan tahun 2008. Krisis Keuangan global telah memperlambat aktivitas di sektor properti dan konstruksi.

LABA USAHA

Laba usaha tahun 2009 adalah Rp3,82 miliar, atau mengalami penurunan sebesar Rp12,01 miliar, jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang besarnya Rp15,83 miliar. Margin laba usaha tahun 2009 menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya margin laba kotor walaupun terdapat penurunan jumlah beban usaha.

LABA BERSIH

Laba bersih Perseroan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp2,40 miliar, mengalami penurunan sebesar 74,01% bila dibandingkan dengan tahun 2008 yang besarnya Rp9,24 miliar. Penurunan laba bersih Perseroan pada tahun 2009 disebabkan oleh menurunnya margin laba usaha maupun menurunnya margin laba bersih.

BEBAN USAHA

Jumlah beban usaha adalah sebesar Rp5,91 miliar, yang mengalami penurunan 2,67%, bila dibandingkan dengan tahun 2008. Beban umum dan administrasi mengalami sedikit peningkatan dari Rp4,91 miliar menjadi Rp4,96 miliar karena adanya kenaikan gaji. Beban penjualan mengalami penurunan dari Rp1,15 miliar menjadi Rp0,94 miliar karena lemahnya aktifitas penjualan.

NET SALES

Net sales for year 2009 was Rp124.81 billion or decreased by 23.58% compared to Rp163.32 billion in 2008. This was mainly due to the decrease in average selling prices compared to year 2008. The global financial crisis has slowed down the activities in property and construction sector.

OPERATING INCOME

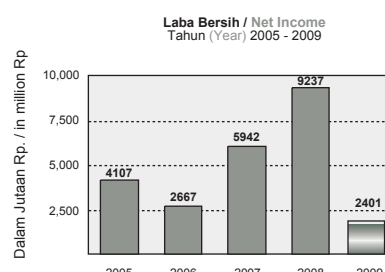
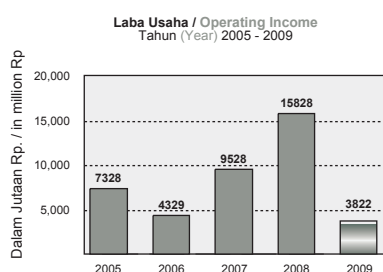
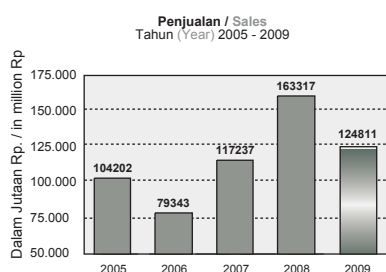
Operating income for the year 2009 was Rp3.82 billion or decreased by Rp12.01 billion if compared to 2008 results of Rp15.83 billion. The Company's operating income margin was lower than previous year 2008 due to the decrease in gross profit margin despite a marginal reduction of operating expenses.

NET INCOME

The Company's net income was Rp2.40 billion in 2009, or decreased by 74.01% from year 2008's level of Rp9.24 billion. The decrease in net income in year 2009 was due to lower operating income margin as well as decrease in net income margin.

OPERATING EXPENSES

The total operating expense was Rp5.91 billion, or decreased by 2.67% compared to year 2008 of Rp6.07 billion. The General and Administrative expenses were slightly increased from Rp4.91 billion to Rp4.96 billion due to increases in salaries. But selling expenses were reduced from Rp1.15 billion to Rp0.94 billion due to slower marketing activities.



AKTIVA

Total Aktiva

Jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp72,83 miliar, atau meningkat sebesar 17,49%, bila dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu sebesar Rp61,99 miliar.

Aktiva Lancar

Jumlah aktiva lancar pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 8,89% menjadi Rp46,70 miliar. Kas dan setara kas, deposito berjangka dan persediaan mengalami penurunan karena lemahnya penjualan. Sementara itu, piutang usaha meningkat karena tertundanya pembayaran dari pihak konsumen.

Aktiva Tidak Lancar

Jumlah aktiva tidak lancar pada 31 Desember 2009, mengalami peningkatan sebesar 143,50% dari Rp10,73 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp26,13 miliar pada tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh masuknya uang muka pembelian mesin pada tahun 2008 sebesar Rp4,05 miliar yang di bebaskan dalam aktiva tetap pada tahun 2009.

ASSETS

Total Assets

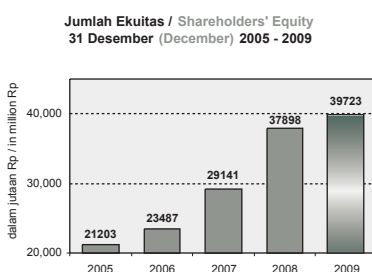
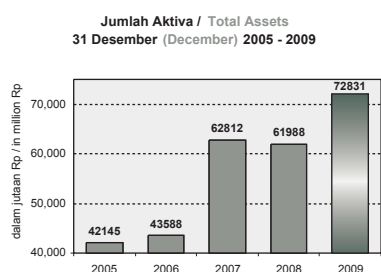
Total assets as at December 31, 2009 was Rp72.83 billion, or increased by 17.49% compared to Rp61.99 billion in year 2008.

Current Assets

The total current assets in year 2009 decreased by 8.89% to Rp46.70 billion with the cash and cash equivalents, time deposits and inventories decreasing due to slower sales. However, the trade accounts receivable had increased because of slower collections.

Non Current Assets

As at 31 December 2008, the advance for new machinery purchase of Rp4.05 billion had been reclassified to fixed assets in year 2009. Purchase of new machineries had a significant impact on the total non current assets in year 2009, which increased by 143.50% from Rp10.73 billion in year 2008 to Rp26.13 billion in year 2009.



KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kewajiban Lancar

Jumlah kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp21,98 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 18,12%, bila dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp18,61 miliar. Meningkatnya jumlah kewajiban lancar disebabkan oleh meningkatnya pinjaman bank dan hutang usaha.

Kewajiban Tidak Lancar

Jumlah kewajiban tidak lancar mengalami peningkatan yang signifikan, dari Rp5,48 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp11,13 miliar pada tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pinjaman berjangka.

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp39,72 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 4,82%, jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2008 yang besarnya Rp37,90 miliar. Peningkatan ekuitas ini disebabkan oleh adanya penambahan saldo laba tahun 2009 sebesar Rp1,82 miliar.

Pinjaman Bank

Jumlah pinjaman bank pada 31 Desember 2009 sebesar Rp19,96 miliar, sedangkan pada 31 Desember 2008 sebesar Rp11,81 miliar. Dengan demikian pinjaman bank telah bertambah sebesar Rp8,15 miliar dalam tahun 2009. Demikian juga rasio perbandingan jumlah pinjaman bank terhadap ekuitas berubah dari 0,31 pada 31 Desember 2008 menjadi 0,50 pada 31 Desember 2009. Bertambahnya jumlah pinjaman bank adalah sejajar dengan pembelian mesin baru pada semester kedua tahun 2009.

LIABILITIES AND EQUITY

Current Liabilities

Current liabilities as at December 31 2009 was Rp21.98 billion, or increased by 18.12% compared to Rp18.61 billion in year 2008. The increase in current liabilities was mainly due to increase in bank loans and trade account payables.

Non Current Liabilities

The non current liabilities had significantly increased from Rp5.48 billion in year 2008 to Rp11.13 billion in year 2009. It was mainly due to increase in term loans.

Shareholders' Equity

The shareholders' equity as at December 31, 2009 was Rp39.72 billion or increased by 4.82% from Rp37.90 billion as at December 31, 2008. The increase in shareholders' equity arose from the increase in retained earnings in 2009, amounting to Rp1.82 billion.

Bank Loan

The total bank loans of the Company as at 31 December 2009 was Rp19.96 billion compared to Rp11.81 billion as at 31 December 2008, an increase of Rp8.15 billion in 2009. The ratio of total bank loans to equity changed from 0.31 as at 31 December 2008 to 0.50 as at 31 December 2009. The increase in bank loans is consistent with purchase of new machineries in the second semester of year 2009.

LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar 212% dan 275%. Rasio lancar Perseroan mengalami penurunan, namun likuiditas Perseroan masih berada di posisi positif.

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan jumlah aktiva maupun dengan jumlah ekuitas. Jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar 45% dan sebesar 39%. Sedangkan jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar 83% dan sebesar 64%. Dengan demikian tingkat solvabilitas Perseroan menunjukkan penurunan selama tahun 2009, akibat adanya penambahan dalam pinjaman bank, posisi keuangan Perseroan masih menunjukkan tingkat keamanan yang cukup baik.

PROFITABILITAS

Tingkat profitabilitas Perseroan yang menurun tercermin dari margin laba kotor tahun 2009 dan 2008 masing-masing 7,79% dan 13,41%. Demikian juga margin laba bersih tahun 2009 dan 2008 masing-masing 1,92% dan 5,66%. Sepanjang tahun 2009, penurunan harga penjualan produk jadi lebih besar dari pada penurunan harga beli bahan baku.

LIQUIDITY AND SOLVENCY

Liquidity is the ability of the Company to pay its current liabilities. It is measured by comparing the current assets with current liabilities. The current ratio of the Company as at 31 December 2009 and 2008 was 212% and 275% respectively. The current ratio had reduced, but the liquidity of the Company is still in positive position.

Solvency is the ability of the Company to pay its total liabilities. It is measured by comparing the total liabilities against total assets or total equity. The percentage of total liabilities against total assets as at 31 December 2009 and 2008 were 45% and 39% respectively. The total liabilities against equity as at 31 December 2009 and 2008 were 83% and 64% respectively. Even though the solvency of the Company has dropped in the previous fiscal period due to higher bank loans, the Company's financial position is still at a comfortable level.

PROFITABILITY

The Company recorded a decrease in gross profit margin from 13.41% in 2008 to 7.79% in 2009. Similarly, it recorded a decrease in net profit margin from 5.66% in 2008 to 1.92% in 2009. During year 2009, the reduction in selling prices of finished products is bigger than the reduction in purchasing prices of raw materials.

TINJAUAN PER SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha manufaktur berbagai jenis welded wire mesh yang memiliki risiko dan imbalan yang sama terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen".

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Meskipun tingkat penjualan menurun, jumlah piutang usaha meningkat dari Rp16,46 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp19,76 miliar. Krisis ekonomi global telah mengakibatkan melambatnya pembayaran dari pihak konsumen. Persentase total piutang usaha yang telah jatuh tempo waktu pembayarannya sebesar 39,55% pada tahun 2008 dan 51,05% pada tahun 2009. Piutang usaha yang jatuh tempo di atas 30 hari tetap terkontrol, yaitu 19,74% pada tahun 2008 dan 16,59% pada tahun 2009. Manajemen yakin bahwa penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3,2 miliar cukup untuk menutupi kerugian yang timbul, bila ada piutang yang tak tertagih.

SEGMENT REPORTING

The Company is engaged in the manufacture of different types of welded wire mesh that carry the same kind of risks and returns and we only operate in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no distinct business or geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, "Segment Reporting".

COLLECTABLE OF DEBTS

Despite lower sales, the trade account receivables increased from Rp16.46 billion in year 2008 to Rp19.76 billion. Due to the impact of global financial crisis, customers take longer time to pay. The percentage of total overdue trade account receivables were 39.55% in year 2008 and 51.05% in year 2009. However, the overdue debts which are above 30 days were under control at 19.74% in year 2008 and 16.59% in year 2009. The management believes that the provision of Rp3.20 billion is adequate to cover possible losses from non collection of debts.



Informasi Saham Perseroan Stock Information

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Perseroan per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp38.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp 9.600.000.000,-
Nominal Per Saham	: Rp 1.000,-
Pencatatan Saham	: Bursa Efek Indonesia

Komposisi Kepemilikan Saham

Rincian pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Yang Dimiliki No. of Shares Held	% Pemilikan % of Ownership
Manajemen / Management		
Jusuf Sutrisno	1.353.000	14,09
Lawer Supendi	1.103.500	11,49
Warno	3.000	0,03
Non Manajemen / Non Management		
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2.452.700	25,55
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640.000	6,67
Pemegang Saham lainnya / Others	4.047.800	42,17
Total	9.600.000	100,00

Rincian pemegang saham berdasarkan besarnya jumlah saham yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Besarnya Saham yang Dimiliki Size of Shareholdings	Jumlah Pemegang Saham No. of Shareholders	%	Jumlah Saham yang Dimiliki No. of Shares	%
1 – 499	439	76,08	67.950	0,71
500 – 5.000	102	17,68	198.950	2,07
5.001 – 50.000	18	3,12	298.650	3,11
50.001 & keatas / above	18	3,12	9.034.450	94,11
	573	100,00	9.600.000	100,00

Capital Structure

The Company's capital structure as at 31 December, 2009 are as follows:

Authorised share capital	: Rp38,000,000,000.-
Issued & fully paid capital	: Rp 9,600,000,000.-
Nominal value per share	: Rp 1,000.-
Listings	: Indonesia Stock Exchange

Share Capital

The Company's shareholders as of December 31, 2009 are as follows:

The following table shows the number of shareholders and number of shares held based on the size of shareholdings:

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan Date of Listing	Perubahan Jumlah Saham Change in No. of Shares	Total Saham Total Shares Listed	Corporate Action
Penawaran Umum	4 Juni 1990 June 4, 1990		600.000	Initial Public Offering
Company Listing	5 Nopember 1990 November 5, 1990	1.000.000	1.600.000	Company Listing
Pembagian Saham Bonus dari Agio Saham, 1 saham memperoleh 2 saham	1 Maret 1994 March 1, 1994	3.200.000	4.800.000	Issuance of bonus shares from share premium, 2 shares for each share held
Penawaran Umum Terbatas I, setiap 1 saham lama berhak untuk membeli 1 saham baru dengan Harga Penawaran Rp1.000,- per saham	14 Juli 1995 July 14, 1995	4.800.000	9.600.000	First Right Offering, 1 new share with offer price of Rp1,000.- each for each share held

Data Perdagangan Saham

Tabel berikut ini menunjukkan harga-harga dan jumlah transaksi saham Perseroan per triwulan untuk tahun 2008 dan 2009 pada Bursa Efek Indonesia:

Stock Transactions Data

The following table shows quarterly prices and transaction volumes of the Company shares for years 2008 and 2009 at the Indonesia Stock Exchange:

Periode	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Volume Transaksi Transaction Volume	Period
Jan-Mar 2008	2.100,-	2.100,-	2.100,-	0	Jan-Mar 2008
Apr-Jun 2008	3.375,-	2.000,-	3.200,-	43.500	Apr-Jun 2008
Jul-Sep 2008	3.800,-	3.000,-	3.800,-	29.000	Jul-Sep 2008
Okt-Des 2008	4.000,-	3.600,-	3.600,-	1.000	Oct-Dec 2008
Jan-Mar 2009	3.400,-	3.400,-	3.400,-	500	Jan-Mar 2009
Apr-Jun 2009	2.550,-	2.400,-	2.400,-	3.000	Apr-Jun 2009
Jul-Sep 2009	2.400,-	2.400,-	2.400,-	0	Jul-Sep 2009
Okt-Des 2009	2.400,-	2.400,-	2.400,-	9.000	Oct-Dec 2009

Peredaran Saham

Terbatasnya sirkulasi saham Perseroan di dalam bursa saham membuat aktivitas perdagangan menjadi relatif kurang bervariasi. Rasio harga per pendapatan ("PER") pada 31 Desember 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009, masing-masing berada pada posisi 4,44, 4,47, 3,39, 3,74 dan 9,6 kali. Rasio "PER" relatif rendah jika dibandingkan dengan rasio "PER" rata-rata saham di BEI. Namun, masa depan saham Perseroan masih memiliki potensi yang cukup baik, hal ini tercermin dari banyaknya investor yang ingin memiliki saham Perseroan.

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Setiap saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat atas dividen.

Untuk tahun buku 2003, 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008, Perseroan telah membayarkan dividen tunai kepada para pemegang saham besarnya sebagai berikut:

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Pembayaran Dividen per lembar Saham <i>Cash Dividend per Share</i>	Dividen Tunai <i>Cash Dividend</i> (Rp)	Laba Bersih <i>Net Income</i> (Rp)	Rasio Dividen terhadap Laba Bersih <i>Ratio of Dividend to Net Income</i>
2003	Rp25,-	240.000.000,-	1.611.005.577,-	14,90%
2004	Rp40,-	384.000.000,-	5.505.466.185,-	6,97%
2005	Rp40,-	384.000.000,-	4.107.336.724,-	9,35%
2006	Rp30,-	288.000.000,-	2.667.461.566,-	10,80%
2007	Rp50,-	480.000.000,-	5.942.206.112,-	8,08%
2008	Rp60,-	576.000.000,-	9.237.180.878,-	6,24%

Performance of Share

The circulation of the Company's shares in the stock exchange is rather limited; therefore the trading activities are relatively less volatile. The Price to Earnings (P/E) ratio was 4.44 times, 6.12 times, 3.39 times, 3.74 times and 9.6 times as at 31 December 2005, 2006, 2007, 2008 and 2009 respectively. The P/E ratio is relatively low compared to market average. Therefore, the Company's share price has good potential for further growth as more investors now have confidence in investing in the Company's shares.

Dividend Policy

The dividend payment is subject to a resolution to be approved at the General Shareholders Meeting which will consider the financial position of the Company for related fiscal year.

For the fiscal years 2003, 2004, 2005, 2006, 2007 and 2008 the Company paid cash dividends to the shareholders as follows:



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

PT Lionmesh Prima Tbk memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") secara konsisten, sesuai dengan pedoman tentang "GCG" yang dianjurkan oleh Bapepam dan PT Bursa Efek Indonesia. Selaras dengan kode etik "GCG", Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar "GCG", yaitu mencakup pengelolaan Perseroan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran. Untuk menunjang penerapan dan pelaksanaan "GCG" tersebut, maka Perseroan telah melakukan pengangkatan Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, pembentukan Komite Audit dan Unit Audit Internal.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menyetujui laporan tahunan.

Perseroan selalu berusaha untuk menjamin agar hak-hak pemegang saham terpenuhi dan memperlakukan seluruh pemegang saham secara setara.

RUPS diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, dan RUPS Tahunan harus dilaksanakan dalam jangka enam bulan setelah berakhirnya tahun buku.

PT Lionmesh Prima Tbk is committed to implement good corporate governance ("GCG") practices, in compliance with the Good Corporate Governance Guidelines issued by Capital Market Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange. To fulfill the code of ethics of good corporate governance, the Company had adopted the basic principles of good corporate governance, including transparency, accountability, independence, equity and norm. The basic requirements for implementing good corporate governance involve appointments of Independent Commissioner, Corporate Secretary, the formation of Audit Committee and Internal Audit.

GENERAL SHAREHOLDERS' MEETING

The General Shareholders' Meeting (GSM) is entrusted with the highest authority in the Company. It reserves certain authority which is not delegated to the Board of Directors nor the Board of Commissioners. The GSM is authorised to appoint or terminate the services of members of Board of Commissioners and Board of Directors and to approve the annual report.

The Company will always ensure that the rights of its shareholders are fully protected and equally treated.

The GSM must be held at least once a year. The annual GSM must be held within 6 months after the fiscal year end.

PERANAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2009 dewan Komisaris mengadakan pertemuan sebanyak dua kali yang dihadiri oleh seluruh anggotanya dengan tugas dan fungsi antara lain:

1. Bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dalam hal melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan Perseroan dan pemegang saham.
2. Memberikan saran atau nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan.
3. Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan.

Selain itu, Dewan Komisaris juga harus aktif mengakses segala informasi tentang Perseroan setiap saat secara tepat, akurat dan komprehensif.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Utama	Jusuf Sutrisno	President Commissioner
Komisaris	Lee Whay Keong	Commissioner
Komisaris Independen	Hadiat Subawinata	Independent Commissioner

ROLE OF BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners meets twice in year 2009 with full attendance. Their functions as follows:

1. To be responsible for monitoring the performance of Board of Directors in carrying its duties for the interest of the Company and shareholders.
2. To convey comments and advices to Board of Directors in managing the Company.
3. To supervise the effectiveness of implementation of the "GCG".

In addition, the Board has active access to all the Company's information precisely, accurately and comprehensively.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises three members, and currently the Board of Commissioners members are:

Jusuf Sutrisno - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Tegal.

Mengikuti pendidikan di Universitas Tarumanegara pada tahun 1970. Berpengalaman sebagai pengusaha di bidang bahan bangunan, plat baja canai panas dan plat baja canai dingin, serta jasa pelayanan pemotongan plat besi. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Komisaris

Warga Negara Malaysia, lahir tahun 1956 di Perak.

Lulusan dari North Texas University tahun 1985 dengan gelar Master of Business Administration, pada tahun 1978 mendapat gelar Diploma of Education dan Bachelor of Science (Honours) di University of Malaya di Malaysia.

Mulai bergabung dengan Lion Group pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur di Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. dan Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga sebagai Komisaris di PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau dan di PT Lion Superior Electrodes. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

Hadiat Subawinata - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Jusuf Sutrisno - President Commissioner

Mr. Sutrisno, an Indonesian National, was born in Tegal, 1948.

He attended the University of Tarumanagara in 1970. He has extensive experience as an entrepreneur in the field of building materials, hot rolled steel sheets and cold rolled steel sheets, and steel service center. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also the President Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Commissioner

Malaysian Citizen, was born in Perak 1956.

Graduated from North Texas University with a Master of Business Administration in 1985. He obtained his Diploma of Education and Bachelor of Science (Honours) from the University of Malaya in Malaysia in 1978.

Joined the Lion Group since 1986. As a Director in Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. and Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also a Commissioner of PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau and PT Lion Superior Electrodes. He was appointed as Commissioner of the Company since 2006.

Hadiat Subawinata - Independent Commissioner

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed a Banking Academic (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 - 1998).

PERANAN DIREKSI

Direksi mengendalikan operasi Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu pada tahun 2009 Direksi mengadakan pertemuan sebanyak empat kali yang dihadiri oleh seluruh anggotanya. Dalam setiap pertemuan Direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Selain itu, Direksi juga akan meninjau manajemen eksekutif, dan memastikan bahwa strategi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan para pemegang saham.

Agar tugas dapat berjalan efektif, Direksi mendelegasikan tugas-tugas harian kepada pihak manajemen. Namun, Direksi tetap memegang peranan dalam menyetujui beberapa tugas penting lainnya, seperti Laporan keuangan, transaksi dan penjualan aktiva tetap, restrukturisasi keuangan, penerbitan saham, dan pembayaran dividen.

Sebelum pelaksanaan rapat Direksi, para Direktur akan dilengkapi dengan berbagai materi rapat dan laporan yang mencakup informasi atas kinerja Perseroan, posisi keuangan dan isu-isu penting lainnya.

Para Direktur senantiasa mendapatkan informasi terbaru yang berkenaan dengan peraturan-peraturan di PT Bursa Efek Indonesia, anggaran dasar Perseroan, standar akuntansi yang berlaku dan perubahan undang-undang yang terkait.

Susunan Direksi

Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Direksi adalah sebagai berikut:

ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the Company's overall operations. The Boards of Directors was having four meeting in 2009 with full attendance. Each Board Meeting will discuss and approves overall strategic plans, key operational and financial matters, major investments and funding decisions, supervises executive management and ensures that the Company's strategies are in the best interest of the Company and its shareholders.

The Board of Directors delegates day-to-day operations to the management while reserving certain key matters for its approval. Matters that require Board approval are Company's financial results, related party transactions and disposals of fixed assets, corporate or financial restructurings, shares issuance and dividend payment.

Prior to each Board Meeting, all Directors are provided with Board reports. These reports provide information on the Company's performance, financial position and other significant issues.

The Directors are continuously updated on the regulations of the Indonesia Stock Exchange, Companies Articles of Association, accounting standards and other statutory requirements as and when the need arises.

The Board of Directors

The Board of Directors comprises three members, and currently the Board of Directors members are:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Lawer Supendi	President Director
Direktur	Warno	Director
Direktur	Tjhai Tjhin Kiat	Director

Lawer Supendi - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Sumatera Utara.

Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik Elektro tahun 1969, dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapura tahun 1977. Berpengalaman dalam bidang perdagangan bahan bangunan, elektronik dan peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1991. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Direktur

Warga Negara Indonesia lahir tahun 1948 di Deli, Sumatera Utara.

Berpengalaman dalam bidang usaha bahan bangunan dari besi baja, seperti besi beton dan jaring kawat baja las. Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kalimantan Barat.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1981. Selain itu juga mengikuti Business Executive English Program. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Lawer Supendi - President Director

Mr. Lawer, an Indonesian National, was born in North Sumatra in 1948.

He started his college education in Electrical Engineering at the University of Sumatera Utara in 1969. He then graduated with Bachelor of Science degree from a reputable Technical College in Singapore in 1977. Mr. Lawer has extensive experience in managing the manufacturing and distribution of building materials, electronic components, and office equipment. He has held the President Director post since 1991 and he is also a Director of PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Director

Mr. Warno, an Indonesian National, was born in Deli, North Sumatra in 1948.

In addition to his education, he has extensive experiences in the steel construction materials industries, such as steel bar & welded wire mesh Industries. Besides as a Director of the Company, he is also a Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Director

Ms. Tjhin Kiat, an Indonesian National, was born in West Kalimantan, 1959.

She completed an accounting diploma program at the Yayasan Administrasi Indonesia in 1981. In addition, she has also attended a Business Executive English Program. Ms. Tjhin Kiat was formerly the Commissioner before she was appointed as the Director of the Company.

PERANAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2002 Perseroan telah membentuk Komite Audit.

Komite Audit mengadakan dua kali pertemuan pada tahun 2009, yang dihadiri oleh seluruh nggotanya, dengan tugas antara lain:

1. Meninjau kepatuhan dalam melaksanakan proses dan aktivitas Perseroan berdasarkan peraturan Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan Direksi.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan Laporan Keuangan.
3. Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyiapan Laporan Keuangan.
4. Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
5. Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Susunan Komite Audit

Komite Audit beranggotakan tiga orang, salah satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Ketua	Hadiat Subawinata	Chairman
Anggota	Suwandi Tjan	Member
Anggota	Mariani Karsono	Member

ROLE OF AUDIT COMMITTEE

In compliance with the regulations of the Indonesia Stock Exchange, the Company formed an Audit Committee in 2002.

The Audit Committee meets twice in year 2009 with full attendance. they perform the following functions:

1. To review compliance with the corporate governance guidelines on processes and activities adopted by the Board of Directors.
2. To support the Board of Commissioners in examining the information and financial report of the Company.
3. To scrutinize the accuracy, consistency and independence of the nominated individuals in preparing the Company's financial reports.
4. To review the scope and results of audit procedures and to monitor the responses to their findings to ensure that appropriate follow-up measures are implemented.
5. To review related party transactions.

The Audit Committee

The Audit Committee comprises three members, one of whom is an Independent Commissioner who also acts as its Chairman. The Audit Committee members are:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan peraturan Pasar Modal, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
2. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan Pemerintah lainnya yang terkait.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa Efek, dan Masyarakat.
4. Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai Perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal Perseroan.
5. Mengikuti rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun risalah rapat.
6. Bertanggung jawab atas penyimpanan berbagai dokumen penting Perseroan, penyusunan Laporan Tahunan Perseroan, serta pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Saudari Sukmawati Syarif, warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara tahun 1991.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Decree of the Stock Market, the responsibilities and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To provide accurate and latest information and inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Company Act, Articles of Association of the Company, requirements of the Stock Market and related regulations.
2. To comply with all regulations in force by the stock exchange and all related government regulations.
3. To act as a liaison between the Company, the Capital Market Supervisory Agency, the Stock Exchange and the public.
4. To provide investors/potential investors with any information required and to build good public relationship with institutional investors.
5. Attend the meeting of the Board of Directors and Commissioners and present the minutes of the meeting.
6. To be responsible for the arrangement and filing of the Company's important documents, compiling the Company Annual Reports and holding of General Shareholders Meeting and Public Expose.

The position of Corporate Secretary is currently entrusted to Ms. Sukmawati Syarif. An Indonesian National, was born in Jakarta in 1966. She graduated from Economics Faculty of University of Tarumanegara in year 1991

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal Perseroan baru terbentuk berdasarkan dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008, dan Piagam audit Internal sedang dalam proses penyusunan.

LUMPUR LAPINDO

Seperti yang telah dilaporkan dalam Laporan tahun 2006, 2007 dan 2008, pada tanggal 28 Mei 2006 telah terjadi bencana semburan lumpur panas Lapindo di Porong, Sidoarjo. Pabrik milik Perseroan di Sidoarjo turut menjadi korban dalam peristiwa alam ini. Pada pertengahan tahun 2007, semburan lumpur liar sempat terjadi di sekitar lokasi pabrik. Namun, peristiwa ini merupakan bencana yang tidak dapat diprediksi, dan hingga saat ini masih terus berlangsung.

Walaupun proses produksi Perseroan masih berjalan dengan baik, namun pihak manajemen tetap mempersiapkan rencana penanggulangan atas bencana ini. Selain memperbaharui kontrak asuransi, manajemen telah menyiapkan rencana jangka panjang, yaitu melakukan relokasi pabrik. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika peristiwa semburan lumpur panas ini sampai mengganggu produktifitas Perseroan sehingga dapat mengurangi kerugian dan memastikan kelangsungan proses produksi di Jawa Timur tetap dapat terjaga.

INTERNAL AUDIT

The company has set up Internal Audit to fulfill requirement by letter of decision from The Head of Bapepam & LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008. The internal audit charter is in process of drafting.

LAPINDO'S HOT MUD

As reported in our 2006, 2007 and 2008 Annual Reports, on 28 May 2006, there was an eruption of Lapindo hot mud in Porong, Sidoarjo. The Company's plant in Sidoarjo was affected by the disaster. In the middle of year 2007, there were some small mud eruption spots around the Company's plant premises. It was an unpredictable disaster and has not yet been resolved.

Although the Company's production process is still operating smoothly, the management has drawn up some contingency plans. Besides renewal of our insurance contract, the management has also prepared a long term plan for relocation of the plant. This long term plan will be carried out to anticipate if the condition worsen and eventually affect the plant operations. Thus, this will help to ensure that losses can be minimized and the production process in East Java would not be interrupted.

TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Misi dari Manajemen Risiko Perseroan adalah menyediakan kerangka kerja dan pedoman yang benar serta efektif bagi manajemen untuk mengatasi segala risiko usaha yang timbul, agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Misi Manajemen Risiko tersebut telah ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1. Bangunan pabrik, mesin, dan peralatan termasuk uang tunai telah dilindungi oleh asuransi, agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.
2. Prosedur pengawasan internal dilaksanakan dalam bidang penjualan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan pengiriman.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian kredit yang dipandang perlu untuk memastikan dalam penagihan.
4. Perencanaan yang rapi tentang penyediaan bahan baku utama, penyalur alternatif telah disiapkan untuk mencegah ketergantungan pada penyalur tunggal. Perseroan dapat mengimpor bahan baku jika diperlukan.
5. Perseroan telah memperbesar peluang dalam menyediakan sumber dana dari beberapa bank yang bersedia memberikan fasilitas kredit.
6. Perseroan mencoba mengolah pasaran ekspor untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk mata uang asing. Pendapatan dalam bentuk mata uang asing ini memiliki peranan penting dalam pembayaran pembelian bahan baku impor dan pinjaman dalam bentuk mata uang asing.

RISK MANAGEMENT GOVERNANCE

The Company Risk Management mission is to provide the appropriate frameworks and methodologies for the effective management of enterprise-wide risk in order to protect and enhance shareholder value.

The mission is supported by the following measurements:

1. The property, plant and equipment as well as cash are covered with insurance against losses from fire and other risks.
2. Internal control procedures are imposed on sales, purchase, storage, production and delivery.
3. The Company has imposed appropriate credit control to ensure timely collection of debts.
4. The Company has properly planned the supplies of core raw materials. Alternative suppliers are maintained to avoid dependence on a single supplier. The Company will import raw materials when needed.
5. The Company has diversified sources of finance by engaging with a few banks to provide credit facilities.
6. The Company has explored export markets to gain foreign currency income. This foreign currency income plays the role of natural hedge against purchase of import material and repayment of foreign currency loan.

RISIKO USAHA

Selain hal-hal penunjang manajemen risiko tersebut diatas, berikut ini beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, antara lain:

Politik dan Sosial

Risiko politik Indonesia sekarang ini mengalami perbaikan. Namun, rencana untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Situasi pengangguran di Indonesia sampai saat ini belum juga dapat diperbaiki. Hal-hal inilah yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

Ekonomi

Krisis ekonomi global sebagai dampak dari resesi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan Eropa, secara makro telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara - negara di kawasan. Krisis ini telah mengakibatkan penyusutan pada pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur dilanda kelesuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah telah menyebabkan melonjaknya harga bahan baku impor. Kondisi ini mempersulit industri yang bergantung pada bahan baku impor seperti industri baja, karena persaingan di pasar ekspor maupun pasar domestik semakin ketat. Selain itu, industri manufaktur juga menghadapi masalah peningkatan biaya produksi karena lonjakan bahan baku, serta tingginya suku bunga kredit dan semakin ketatnya likuiditas perbankan yang membuat industri manufaktur kesulitan memperoleh kredit investasi dan modal kerja dengan bunga rendah.

RISK ANALYSIS

Besides earlier mention risk management, the business activities conducted by the Company are subjected to various risk factors:

Political and Social

Currently Indonesia's political risks have improved considerably. However the plan to reduce poverty and income disparity has not been as successful as expected. The unemployment situation has not improved significantly. These imbalances may cause disruptions to social stability and it can in turn negatively impact our Company's performance.

Economic

The global economic crisis, as a result of economic recession experienced by USA and Europe, has affected the economic growth in this region. The crisis caused export markets to contract which resulted in many manufacturers being badly affected. The weak Rupiah has pushed up the prices of imported raw materials and this presents difficulties to industries which are dependent on imported raw materials; for example, the steel industry. Competition in the export and domestic markets are getting more intense. Besides, the manufacturers also face the problem of increasing production costs due to expensive raw materials as well as high lending rates. The tightening of liquidity in the banking sector also makes it difficult to procure investment loans and working capital loans.

Persaingan

Industri bahan konstruksi bangunan memang menjanjikan prospek yang baik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan sejenis yang akan bermunculan dan menghasilkan produk-produk yang sejenis, selain itu kehadiran mesin-mesin berteknologi baru yang dapat membantu menghemat biaya produksi akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini.

Bahan Baku

Dalam proses produksinya Perseroan menggunakan bahan baku berupa batang kawat baja, yang sebagian besar dipasok oleh PT Krakatau Steel. Kurangnya persediaan suplai bahan baku yang diperlukan oleh Perseroan serta ketidakstabilan harga bahan baku akan memberikan dampak terhadap tingkat produksi dan hasil usaha Perseroan.

Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian pinjaman Perseroan dari bank adalah dalam bentuk mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang drastis akan menimbulkan tambahan beban bagi Perseroan dalam pembayaran pinjaman dalam bentuk mata uang asing tersebut dan akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

Competition

The construction materials industry has promising prospects and this will attract admission of new players to produce similar products. The introduction of machinery equipped with new technology will lower production costs. As a result, competition will be more intense in this industry.

Raw Materials

In the production process, the Company utilizes steel wire rods as its main raw materials, which are mainly supplied by PT Krakatau Steel. Any interruptions in raw materials supply and/or an adjustment in prices of raw materials will greatly impact the production output and overall Company's performance.

Foreign Exchange Rate Fluctuation

A portion of the Company's loans are in the form of foreign currencies. Drastic negative fluctuations of the Rupiah exchange rate against foreign currencies will cause additional burden to the Company in loan repayments and will affect the Company's financial performance.



Surat Pernyataan Direksi Statement by Directors

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kami, Lawer Supendi, Warno dan Tjhai Tjhin Kiat, yang menjabat sebagai Direktur dari PT Lionmesh Prima Tbk, memberikan opini Direksi sebagai berikut:

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan ini termasuk sistem pengendalian interennya dan semua informasi telah dimuat secara lengkap dan benar.

Semua materi Laporan Keuangan termasuk Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang terlampir disajikan sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia secara benar dan wajar, sesuai keadaan perusahaan tanggal 31 Desember 2009, serta hasil usaha, arus kas dan perubahan ekuitas perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal sesuai tahun finansial tersebut berakhir.

Pursuant to the Decree of the Stock Market No. VIII.G.11 about the responsibility of Financial Report. We, Lawer Supendi, Warno and Tjhai Tjhin Kiat, being the Directors of PT Lionmesh Prima Tbk, do hereby state that, in the opinion of the Directors:

The Board of Directors is responsible for preparation of the Financial Statements, including internal control system and all information disclosed are complete and true.

The accompanying balance sheets, statement of income, statement of changes in equity and statement of cash flows together with the notes thereto are drawn up in accordance with the Principle of Financial Accounting Standard (PSAK) generally accepted in Indonesia so as to give a true and fair view of the state of affairs of the Company as at 31 December 2009, and of the results of the operations, cash flows and the changes in the equity of the Company for the financial year ended on that date.

Jakarta, 15 April 2010
Direksi / The Board of Directors

Warno
Direktur / Director

Lawer Supendi
Direktur Utama / President Director

Tjhai Tjhin Kiat
Direktur / Director



Lembaga dan Profesi Penunjang Other Supporting Institutions

AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan

(a member firm of Geneva Group International)

Cyber 2 Tower 21st floor unit F

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,

Jakarta 12950

Telepon : (021) 2553 9299

Faksimili : (021) 2553 9298

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SHARE REGISTRAR

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca

Jl. Johar No. 18, Menteng

Jakarta 10340

Telepon : (021) 314 0032, 390 0645, 390 5920

Faksimili : (021) 314 0185, 390 0652

NOTARIS PERUSAHAAN / COMPANY'S NOTARY

Fathiah Helmi, SH.

Graha Irama Lt. 6 Ruang 6C

Jl. HR. Rasuna Said XI Kav. 1-2

Jakarta 12950

Telepon : (021) 5290 7304, 5290 7305

Faksimili : (021) 5290 7306

AKTUARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT ACTUARY

PT Sienco Aktuarindo Utama

Royal Palace Blok A1

Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH. No. 178A

Tebet, Jakarta 12870

Telepon : (021) 828 0574, 828 0577

Faksimili : (021) 828 0544

BANKER / PRINCIPAL BANKERS

- PT Bank Ekonomi Raharja, Jakarta
- PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
- PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
- PT Bank Permata Tbk, Jakarta
- PT Bank Mandiri Tbk, Jakarta



PT LIONMESH PRIMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2008)**

(MATA UANG INDONESIA)

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2008)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca	1-2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-29

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. KNT&R – 0066/10

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Lionmesh Prima Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Lionmesh Prima Tbk (“Perusahaan”) tanggal 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya tertanggal 11 Maret 2009, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tahun 2009 yang tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk tanggal 31 Desember 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih
NIAP 98-1.0068

5 Maret 2010

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA
31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2j,3,22	2.714.439.392	2.948.837.132
Deposito berjangka	4,21	2.150.525.296	2.447.608.463
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.201.327.716 pada tahun 2009 (2008)	2c,5,11	16.555.049.777	13.262.242.055
Persediaan	2e,7,11	25.152.295.442	28.538.526.699
Pajak dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	8	126.535.905	4.058.540.763
Jumlah Aktiva Lancar		46.698.845.812	51.255.755.112
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan – bersih	2k,13	1.203.542.591	871.640.667
Pinjaman karyawan	2d,6	82.790.000	100.600.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2k,13	125.661.721	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.877.405.197 pada tahun 2009 (Rp 16.666.868.821 pada tahun 2008)	2f,2g,9,11	24.185.809.936	9.185.182.349
Properti investasi	2h,10	534.265.920	574.627.285
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		26.132.070.168	10.732.050.301
JUMLAH AKTIVA		72.830.915.980	61.987.805.413

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2009	2008
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	2j,11,22	10.542.000.000	8.896.500.000
Hutang usaha - pihak ketiga	12	6.612.860.593	3.954.221.777
Hutang pajak	2k,13	71.808.091	2.440.951.708
Biaya masih harus dibayar		345.513.935	494.855.710
Hutang dividen		303.814.725	308.050.625
Uang muka pelanggan	2i,14	1.537.947.419	1.511.091.744
Hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	2.562.500.000	1.000.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar		21.976.444.763	18.605.671.564
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2m,20	4.277.502.420	3.567.172.086
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	6.854.166.667	1.916.666.667
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		11.131.669.087	5.483.838.753
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000			
Modal dasar - 38.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.600.000 saham	15	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	16	164.137.360	164.137.360
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		240.200.000	210.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		29.718.464.770	27.923.957.736
Jumlah Ekuitas		39.722.802.130	37.898.295.096
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		72.830.915.980	61.987.805.413

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PENJUALAN BERSIH	2i,17	124.810.716.264	163.316.661.433
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,18	115.081.907.677	141.419.861.596
LABA KOTOR		9.728.808.587	21.896.799.837
BEBAN USAHA			
Umum dan administrasi	2i,19	4.962.449.790	4.914.733.857
Penjualan	2i,19	944.780.292	1.154.426.452
Jumlah Beban Usaha		5.907.230.082	6.069.160.309
LABA USAHA		3.821.578.505	15.827.639.528
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (rugi) kurs - bersih	2j	714.936.740	(764.404.154)
Penghasilan sewa	2d,6	151.200.000	151.200.000
Penghasilan bunga		128.560.391	124.628.468
Beban bunga		(967.602.946)	(1.411.446.458)
Lain-lain - bersih		41.404.940	127.003.288
Pendapatan (Beban) lain-lain - Bersih		68.499.125	(1.773.018.856)
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		3.890.077.630	14.054.620.672
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN 2k,13			
Tahun berjalan		1.821.472.520	4.965.518.000
Tangguhan		(331.901.924)	(148.078.206)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		1.489.570.596	4.817.439.794
LABA BERSIH		2.400.507.034	9.237.180.878
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n	250	962

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2008		9.600.000.000	164.137.360	180.200.000	19.196.776.858	29.141.114.218
Dividen kas	15	-	-	-	(480.000.000)	(480.000.000)
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	30.000.000	(30.000.000)	-
Laba bersih tahun 2008		-	-	-	9.237.180.878	9.237.180.878
Saldo 31 Desember 2008		9.600.000.000	164.137.360	210.200.000	27.923.957.736	37.898.295.096
Dividen kas	15	-	-	-	(576.000.000)	(576.000.000)
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	30.000.000	(30.000.000)	-
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	2.400.507.034	2.400.507.034
Saldo 31 Desember 2009		9.600.000.000	164.137.360	240.200.000	29.718.464.770	39.722.802.130

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari pelanggan		121.173.518.012	162.576.217.818
Pengeluaran kas untuk:			
Bahan baku		(100.643.909.264)	(140.106.665.947)
Beban pabrikasi		(7.311.977.168)	(7.453.054.045)
Beban umum dan administrasi		(4.332.306.776)	(4.393.883.034)
Beban penjualan		(875.705.345)	(1.088.124.916)
		<hr/>	<hr/>
Kas bersih yang dihasilkan dari usaha		8.009.619.459	9.534.489.876
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		128.560.391	124.628.468
Kas yang diterima dari (dibayarkan untuk):			
Pajak penghasilan		(3.960.269.784)	(4.398.875.808)
Beban bunga		(967.602.946)	(1.411.446.458)
Penghasilan lain-lain – bersih		854.606.836	503.003.432
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Usaha		4.064.913.956	4.351.799.510
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan deposito berjangka		297.083.167	3.214.462.635
Perolehan aset tetap	9	(12.161.658.963)	(380.134.589)
Uang muka pembelian mesin		-	(4.049.505.000)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Kegiatan Investasi		(11.864.575.796)	(1.215.176.954)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang bank		13.000.000.000	1.624.470.000
Pembayaran hutang bank		(4.854.500.000)	(4.737.470.000)
Pembayaran dividen kas		(580.235.900)	(393.960.312)
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan		7.565.264.100	(3.506.960.312)
		<hr/>	<hr/>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		(234.397.740)	(370.337.756)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	2.948.837.132	3.319.174.888
		<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	2.714.439.392	2.948.837.132
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS			
Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Reklasifikasi uang muka pembelian mesin ke aset tetap	9	4.049.505.000	-

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Lionmesh Prima Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs.Gde Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H., pengganti Adam Kasdarmadji, S.H., No. 88 tanggal 7 Mei 1997 terutama mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 38.000.000.000, perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 29 tanggal 10 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-86981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini, Perusahaan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Perusahaan dan salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain berkedudukan di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.600.000 saham di bursa efek di Indonesia. Setelah pembagian saham bonus sebanyak 3.200.000 saham pada tahun 1994 kepada para pemegang saham dan pencatatan tambahan saham Perusahaan sebanyak 4.800.000 saham pada tahun 1995 dari hasil Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa efek Indonesia meningkat menjadi 9.600.000 saham.

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2009 (2008), susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2009 (10 Juni 2008) adalah sebagai berikut :

Komisaris		Direktur	
Jusuf Sutrisno	: Presiden Komisaris	Lawer Supendi	: Presiden Direktur
Lee Whay Keong	: Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	: Direktur
Hadiat Subawinata	: Komisaris	Warno	: Direktur
	Independen		

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris (lanjutan)

Jumlah kompensasi yang diterima dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 793.830.000 pada tahun 2009 (Rp 801.860.000 pada tahun 2008).

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 sebanyak 100 orang (103 orang pada tahun 2008) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-Lk”).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*).

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam kegiatan usaha, investasi dan pendanaan. Arus kas dari kegiatan usaha disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Setara Kas

Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai “Setara Kas”.

c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun.

d. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijelaskan dalam Catatan 6.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008) “Persediaan”. Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, kecuali untuk bahan baku dan suku cadang yang harga perolehannya ditentukan dengan metode “masuk pertama, keluar pertama” (*“first-in, first-out”*). Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

f. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), “Aset Tetap”. Perusahaan menggunakan model biaya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*“carrying amount”*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	20
Peralatan pabrik	15
Instalasi listrik	20
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5

Tanah dicatat sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dibebankan pada laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, pada tanggal neraca, jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” di neraca. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tersebut. Penurunan nilai aset diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

h. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK No.13 (Revisi 2007), "Properti Investasi". Perusahaan menggunakan model biaya.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset, yaitu 10 tahun.

i. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat pada akun "Uang muka pelanggan". Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah sebesar Rp 9.400 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2009 (Rp 10.950 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2008), yang merupakan kurs rata-rata kurs beli dan kurs jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan aktiva dan kewajiban menurut komersial dan pajak pada masing-masing tanggal pelaporan.

Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui sejauh manfaat pajak tersebut besar kemungkinan dapat direalisasi.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat aktiva dipulihkan atau kewajiban dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan Undang-undang perpajakan) yang telah berlaku secara efektif atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan mengajukan keberatan.

l. Pelaporan Segmen

Perusahaan bergerak dalam usaha manufaktur berbagai jenis *weldmesh* yang memiliki risiko dan imbalan yang sama dan terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 “Pelaporan Segmen”.

m. Kewajiban Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang”).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) Imbalan Kerja, biaya untuk imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial “*Projected Unit Credit*”. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk setiap program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada hutang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi selama periode sampai manfaat tersebut menjadi hak karyawan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun 2009 (2008) adalah sebesar 9.600.000 saham.

o. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam penentuan estimasi, realisasi yang dilaporkan di masa yang akan datang dapat berbeda dengan estimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2009	2008
Kas	208.592.380	238.952.934
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	1.247.688.044	655.050.451
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 5.159,57 pada tahun 2009 dan AS\$ 1.593,61 pada tahun 2008)	933.183.667	1.190.273.492
PT Bank CIMB Niaga Tbk	170.574.773	39.305.297
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	116.097.782	226.993.297
PT Bank Permata Tbk (termasuk AS\$ 1.411,26 pada tahun 2009 dan AS\$ 1.478,20 pada tahun 2008)	30.211.826	173.417.917
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8.090.920	225.013.568
PT Bank UOB Indonesia	-	199.830.176
Jumlah	2.714.439.392	2.948.837.132

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.524.528.376	1.943.137.230
PT Bank CIMB Niaga Tbk	529.613.272	504.471.233
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.383.648	-
Jumlah	<u>2.150.525.296</u>	<u>2.447.608.463</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berkisar dari 5,00% sampai dengan 7,50% per tahun pada tahun 2009 (8,00% sampai dengan 12,00% per tahun pada tahun 2008). Deposito berjangka PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk tersebut digunakan sebagai jaminan *letter of credit*, dan deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan bank garansi (Catatan 21).

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Distributor	11.119.554.070	9.579.934.951
Kontraktor	5.389.856.275	5.023.573.838
Pedagang eceran	3.246.967.148	1.860.060.982
Jumlah	19.756.377.493	16.463.569.771
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	3.201.327.716	3.201.327.716
Bersih	<u>16.555.049.777</u>	<u>13.262.242.055</u>

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Belum jatuh tempo	9.670.969.984	9.951.465.991
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	6.807.154.502	3.262.489.971
31 - 60 hari	496.501.765	162.161.459
61 - 90 hari	-	302.653.143
Lebih dari 90 hari	2.781.751.242	2.784.799.207
Jumlah	<u>19.756.377.493</u>	<u>16.463.569.771</u>

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal tahun	3.201.327.716	3.201.327.716
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	3.201.327.716	3.201.327.716

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha sejumlah Rp 6.000.000.000 dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 11).

6. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian akun dan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase atas Jumlah Aktiva/ Pendapatan	
	2009	2008	2009	2008
Pinjaman karyawan	82.790.000	100.600.000	0,11%	0,15%
Pendapatan sewa	151.200.000	151.200.000	0,12%	0,09%
Penjualan				
PT Lion Metal Works Tbk	246.724.875	245.109.460	0,20%	0,15%
PT Logam Menara Murni	-	125.181.000	-	0,08%
Jumlah	246.724.875	370.290.460	0,20%	0,23%
Pembelian				
Amsteel Mills Sdn Bhd	10.528.422.680	-	8,44%	-
PT Lion Metal Works Tbk	36.269.300	-	0,03%	-
PT Bantrunk Murni Indonesia	13.372.000	21.932.250	0,01%	0,01%
PT Lion Superior Electrodes	-	342.006.864	-	0,21%
Jumlah	10.578.063.980	363.939.114	8,48%	0,22%

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lion Metal Works Tbk	Afiliasi	Sewa ruang pabrik dan kantor di Sidoarjo, penjualan dan pembelian.
PT Logam Menara Murni	Afiliasi	Sewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo, dan penjualan.
Amsteel Mills Sdn Bhd	Afiliasi	Pembelian bahan baku.
PT Lion Superior Electrodes	Afiliasi	Pembelian.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Afiliasi	Pembelian.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2009	2008
Barang jadi	13.151.358.980	13.048.290.138
Barang dalam proses	1.234.796.182	1.837.093.175
Bahan baku	10.314.188.042	13.117.342.355
Suku cadang	451.952.238	535.801.031
Jumlah	25.152.295.442	28.538.526.699

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.000.000.000 pada tahun 2009 (2008). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya atas aktiva yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan pada nilai tercatatnya, dan tidak diperlukan adanya penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan Perusahaan dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 11).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN AKTIVA LANCAR LAINNYA

Rincian pajak dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pajak Pertambahan Nilai	46.755.298	-
Uang muka pembelian mesin	-	4.049.505.000
Lain-lain	79.780.607	9.035.763
Jumlah	126.535.905	4.058.540.763

Uang muka pembelian mesin terutama dari pembelian mesin *wirewelding* baru dari H.A. Schlatter AG (Swiss) senilai Rp 3.019.680.000, dan telah diterima pada bulan Oktober 2009, (Catatan 9).

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2009	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Pemilikan langsung</u>				
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	-	2.393.550.000
Bangunan	2.813.962.854	-	-	2.813.962.854
Mesin	13.384.022.842	2.168.222.413	-	15.552.245.255
Peralatan pabrik	4.255.856.878	-	-	4.255.856.878
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.148.649.150	-	-	1.148.649.150
Peralatan kantor	483.138.491	3.200.000	-	486.338.491
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Mesin dalam instalasi	-	14.039.741.550	-	14.039.741.550
Jumlah Nilai Tercatat	25.852.051.170	16.211.163.963	-	42.063.215.133
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	2.171.358.711	140.698.142	-	2.312.056.853
Mesin	8.707.455.124	645.767.854	-	9.353.222.978
Peralatan pabrik	3.345.767.276	258.571.397	-	3.604.338.673
Instalasi listrik	1.004.705.602	67.630.945	-	1.072.336.547
Kendaraan bermotor	1.012.107.069	69.074.947	-	1.081.182.016
Peralatan kantor	425.475.039	28.793.091	-	454.268.130
Jumlah Akumulasi Penyusutan	16.666.868.821	1.210.536.376	-	17.877.405.197
Nilai Buku	9.185.182.349			24.185.809.936

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

2008	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Pemilikan langsung</u>				
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	-	2.393.550.000
Bangunan	2.813.962.854	-	-	2.813.962.854
Mesin	13.384.022.842	-	-	13.384.022.842
Peralatan pabrik	3.875.722.289	380.134.589	-	4.255.856.878
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.148.649.150	-	-	1.148.649.150
Peralatan kantor	483.138.491	-	-	483.138.491
Jumlah Nilai Tercatat	25.471.916.581	380.134.589	-	25.852.051.170
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	2.030.660.569	140.698.142	-	2.171.358.711
Mesin	8.082.930.972	624.524.152	-	8.707.455.124
Peralatan pabrik	3.088.564.162	257.203.114	-	3.345.767.276
Instalasi listrik	937.074.640	67.630.962	-	1.004.705.602
Kendaraan bermotor	916.983.789	95.123.280	-	1.012.107.069
Peralatan kantor	389.315.464	36.159.575	-	425.475.039
Jumlah Akumulasi Penyusutan	15.445.529.596	1.221.339.225	-	16.666.868.821
Nilai Buku	10.026.386.985			9.185.182.349

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	2009	2008
Beban pabrikasi	1.112.668.339	1.090.056.375
Beban usaha:		
Penjualan (Catatan 19)	69.074.947	95.123.280
Umum dan administrasi (Catatan 19)	28.793.090	36.159.570
Jumlah	1.210.536.376	1.221.339.225

Seluruh aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.400.000.000 dan AS\$ 4.525.000 pada tahun 2009 (Rp 13.400.000.000 dan AS\$ 3.225.000 pada tahun 2008). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

Sebagian mesin Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 11).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian mesin *wirewelding* baru dengan H.A. Schlatter AG (Swiss) bernilai total CHF 1.440.000. Pada tahun 2008, Perusahaan membayar uang muka pembelian mesin sejumlah CHF 360.000 atau setara dengan Rp 3.019.680.000 (Catatan 8). Pada tahun 2009, Perusahaan telah membayar penuh sisa kontraknya dan sekaligus menambah pemesanan untuk kontrak yang sama sebesar CHF 60.000, atau setara dengan Rp 571.920.000. Mesin tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Oktober 2009 dan instalasi mesin sudah mencapai penyelesaian sebesar 5% pada tanggal 31 Desember 2009.

Perusahaan memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jakarta. Hak Guna Bangunan (“HGB”) atas tanah tersebut berakhir pada tahun 2027. Perusahaan juga memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jawa Timur dimana Hak Guna Bangunan (“HGB”) nya akan berakhir sampai tahun 2011 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset.

10. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Tanah	211.375.000	211.375.000
Bangunan – bersih setelah akumulasi penyusutan	322.890.920	363.252.285
Jumlah	534.265.920	574.627.285

Tanah dan bangunan, atas nama Perusahaan, masing-masing berlokasi di Cikarang dan Cibubur.

11. HUTANG BANK

Akun ini merupakan saldo hutang bank atas fasilitas kredit yang diberikan ke Perusahaan oleh bank-bank berikut ini:

	2009	2008
Hutang jangka pendek		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 430.000 pada tahun 2009 dan AS\$ 470.000 pada tahun 2008)	5.042.000.000	8.896.500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.500.000.000	-
Jumlah	10.542.000.000	8.896.500.000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

	2009	2008
Hutang jangka panjang		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	9.416.666.667	2.916.666.667
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.562.500.000	1.000.000.000
Bagian jangka panjang	6.854.166.667	1.916.666.667

Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (“Bank Ekonomi”) dengan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 4.000.000.000 dan AS\$ 550.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2010. Pada tahun 2007, Perusahaan juga memperoleh pinjaman untuk keperluan investasi sebesar Rp 4.000.000.000 selama 4 tahun, yang akan dicicil dalam 48 kali cicilan bulanan sampai dengan Nopember 2011. Pinjaman modal kerja dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri, dengan jumlah tidak kurang dari pokok pinjaman yang ditarik. Pinjaman investasi dari Bank Ekonomi ini dijamin dengan mesin *wirewelding* Perusahaan.

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk untuk membiayai pembelian mesin *wirewelding* baru (Catatan 9), sebesar Rp 7.500.000.000 selama 4 tahun ditambah *grace period* selama 6 bulan, dan telah diambil seluruhnya pada bulan September 2009. Pinjaman akan dicicil dalam 48 kali cicilan bulanan dari bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Pebruari 2014, pinjaman tersebut dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri sejumlah AS\$ 400.000 (dengan nilai konversi 1 AS\$ sama dengan Rp 9.000) dan dengan mesin *wirewelding* Perusahaan. Selain jaminan tersebut, Perusahaan juga harus memenuhi persyaratan, antara lain, rasio antara jumlah hutang dengan total ekuitas, tidak melebihi 225%, rasio antara jumlah hutang yang dikenakan bunga dengan total ekuitas, tidak melebihi 200%, rasio antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar harus melebihi 100%, dan rasio antara jumlah hutang yang dikenakan bunga dengan penghasilan operasional yang dikurangi dengan biaya depresiasi dan amortisasi, tidak melebihi 350% pada tahun 2009 dan 300% pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, maksimum sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 1 Juli 2010 dan dapat diperpanjang kembali dengan permintaan Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan persediaan Perusahaan (Catatan 7 dan 9).

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus (*revolving loan*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas Rp 6.000.000.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 9 September 2010. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha Perusahaan dan persediaan Perusahaan masing-masing senilai Rp 6.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).

Pembatasan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berisi, antara lain, melakukan perubahan susunan pemegang saham pengendali, menjaminkan serta menjual aktiva Perusahaan dan memberi pinjaman kepada pihak ketiga dan mendapat tambahan pinjaman dari bank lain, harus dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari bank. Sedangkan, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, antara lain, tanpa persetujuan bank tidak boleh melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan perusahaan lain, perubahan jenis usaha dan melakukan pengeluaran investasi lebih besar dari AS\$ 1.000.000.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

Tingkat bunga tahunan atas pinjaman berkisar dari 3,00% sampai 5,75% dalam per tahun dalam dolar AS pada tahun 2009 (4,75% sampai 5,75% per tahun pada tahun 2008). Sedangkan untuk pinjaman Rupiah dari 8,96% sampai 16,00% pertahun pada tahun 2009 (9,44% sampai 13,74% per tahun pada tahun 2008).

12. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Hutang usaha merupakan kewajiban atas pembelian bahan baku produksi dan bahan pendukung kepada para pemasok sebagai berikut:

	2009	2008
PT Krakatau Steel (Persero)	6.116.249.912	3.679.905.269
PT Super Tata Raya Steel	149.008.600	-
PT Bukit Terang	109.642.876	270.575.907
PT Jasatama	105.166.080	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	132.793.125	3.740.601
Jumlah	6.612.860.593	3.954.221.777

Analisis umur hutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Belum jatuh tempo	6.549.812.543	3.680.399.870
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	48.607.120	270.531.377
31 - 60 hari	13.910.400	2.760.000
Lebih dari 60 hari	530.530	530.530
Jumlah	6.612.860.593	3.954.221.777

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG PAJAK

a. Hutang pajak terdiri dari:

	2009	2008
Hutang pajak lainnya:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	67.871.953	163.057.258
Pasal 23	3.936.138	6.830.243
Pasal 25 - Desember	-	237.216.588
Pasal 29	-	1.677.839.545
Pajak Pertambahan Nilai	-	356.008.074
Jumlah	71.808.091	2.440.951.708

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (2008) adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	3.890.077.630	14.054.620.672
Beda waktu		
Penyusutan	617.277.359	722.181.787
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - bersih	710.330.334	444.329.888
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	881.761.246	870.891.159
Beban bunga	336.344.889	414.400.376
Pemeliharaan dan perbaikan	132.517.367	138.518.270
Sumbangan dan jamuan	71.579.039	91.444.593
Lain-lain	145.131.901	149.502.565
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final		
- Penghasilan bunga	(128.560.391)	(124.628.468)
- Penghasilan sewa	(151.200.000)	(151.200.000)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	6.505.259.374	16.610.060.842

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan - bersih adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	6.505.259.000	16.610.060.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	1.821.472.520	4.965.518.000
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	873.060.248	616.427.255
Pasal 25	1.074.073.993	2.671.251.200
Jumlah pembayaran di muka	1.947.134.241	3.287.678.455
Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan	(125.661.721)	1.677.839.545

Pada Tahun 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas beberapa jenis pajak penghasilan untuk tahun 2006, sebesar Rp 85.498.374 yang telah dibayar Perusahaan pada bulan Maret 2008. Taksiran piutang pajak penghasilan tahun 2006 sebesar Rp 92.035.269 telah dibebankan pada Laporan Laba Rugi tahun 2008.

	2009	2008
c. Beban (manfaat) pajak penghasilan – tangguhan :		
Pengaruh pajak penghasilan atas beda waktu pada tarif pajak maksimum		
Penyusutan	(154.319.340)	(216.654.536)
Penyisihan untuk kesejahteraan karyawan – setelah dikurangi pembayaran	(177.582.584)	(133.298.966)
Dampak perubahan tarif pajak	-	201.875.296
Manfaat pajak penghasilan – tangguhan	(331.901.924)	(148.078.206)

Pada September 2008, Undang - undang No. 7 tahun 1983 mengenai “Pajak Penghasilan” diubah untuk keempat kalinya dengan Undang - undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 28% dari laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2009 (30% pada tahun 2008), dengan beban pajak penghasilan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (2008) adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan per laporan laba rugi	3.890.077.630	14.054.620.672
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 28% pada tahun 2009 (30% pada tahun 2008)	1.089.221.736	4.216.386.202
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	246.893.149	261.267.348
Beban bunga	94.176.569	124.320.113
Pemeliharaan dan perbaikan	37.104.863	41.555.018
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(78.332.909)	(82.748.540)
Dampak pengurangan tarif pajak	39.828.125	201.875.296
Lain-lain	60.679.063	54.784.357
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi	1.489.570.596	4.817.439.794

- e. Aktiva pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 (2008) adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Penyisihan piutang ragu-ragu	800.331.929	800.331.929
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	1.069.375.605	891.793.021
Aset tetap	(666.164.943)	(820.484.283)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	1.203.542.591	871.640.667

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan tahun 2009. Perhitungan penghasilan kena pajak tahun 2008 sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT Perusahaan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2009	2008
Kontraktor	872.876.075	1.144.633.396
Distributor	534.028.344	225.221.410
Pedagang eceran	131.043.000	141.236.938
Jumlah	1.537.947.419	1.511.091.744

15. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 (2008) berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
<u>Pengurus</u>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	1.353.000	14,09%	1.353.000.000
Lawer Supendi (Presiden Direktur)	1.103.500	11,49%	1.103.500.000
Warno (Direktur)	3.000	0,03%	3.000.000
<u>Bukan Pengurus</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	2.452.700	25,55%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	640.000	6,67%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	4.047.800	42,17%	4.047.800.000
Jumlah	9.600.000	100,00%	9.600.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2009, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 47 tanggal 19 Mei 2009 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 576.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perusahaan tahun 2008 sebesar Rp 30.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2008, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 27 tanggal 10 Juni 2008 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 480.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perusahaan tahun 2007 sebesar Rp 30.000.000.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	Jumlah
Agio saham atas Penawaran Umum Perdana	3.720.000.000
Pembagian saham bonus (3.200.000 lembar saham)	(3.200.000.000)
Beban emisi saham	(355.862.640)
Bersih	164.137.360

Beban emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham pada tahun 1995.

17. PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih merupakan pendapatan dari penjualan *weldmesh* sebesar Rp 124.810.716.264 pada tahun 2009 (Rp 163.316.661.433 pada tahun 2008).

Pada tahun 2009 (2008), tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2009	2008
Bahan baku yang digunakan	106.158.034.019	132.519.167.584
Upah buruh langsung	2.711.711.544	2.457.571.600
Beban pabrikasi	5.712.933.963	6.670.049.241
Jumlah beban produksi	114.582.679.526	141.646.788.425
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	1.837.093.175	1.292.613.399
Akhir tahun	(1.234.796.182)	(1.837.093.175)
Beban pokok produksi	115.184.976.519	141.102.308.649
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	13.048.290.138	13.365.843.085
Akhir tahun	(13.151.358.980)	(13.048.290.138)
Beban Pokok Penjualan	115.081.907.677	141.419.861.596

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih berasal dari PT Krakatau Steel (Persero) dengan jumlah pembelian sebesar Rp 86.055.166.481 atau 68,95% dari penjualan bersih pada 2009 (Rp 93.612.678.143 atau 57,32% dari penjualan bersih pada 2008).

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.037.418.133	3.810.553.394
Honorarium konsultan dan registrasi saham	363.562.770	384.295.340
Telepon, alat tulis dan administrasi bank	343.360.875	374.242.296
Perjalanan, jamuan, dan sumbangan	107.987.279	107.594.593
Penyusutan (Catatan 9)	28.793.090	36.159.570
Lain-lain	81.327.643	201.888.664
	<u>4.962.449.790</u>	<u>4.914.733.857</u>
Beban penjualan		
Gaji, komisi dan kesejahteraan karyawan	392.685.500	498.174.000
Pemeliharaan dan perbaikan	265.034.735	277.036.540
Perjalanan dan pengangkutan	124.539.850	140.842.350
Penyusutan (Catatan 9)	69.074.947	95.123.280
Lain-lain	93.445.260	143.250.282
	<u>944.780.292</u>	<u>1.154.426.452</u>
Jumlah	<u>5.907.230.082</u>	<u>6.069.160.309</u>

20. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan mengakui kewajiban estimasi atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tahun 2009 (2008) berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 (2008) yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 21 Januari 2010 untuk tahun 2009 (20 Pebruari 2009 untuk tahun 2008).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan ditentukan dengan menggunakan asumsi berikut ini:

Tingkat diskonto : 10,6% per tahun pada 2009 (12% per tahun pada 2008).
 Kenaikan biaya upah dan gaji : 9% per tahun pada 2009 (2008).
 Umur pensiun normal : 55 tahun.
 Tingkat kematian : *The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table*.
 Metode : *Projected Unit Credit*.

a. Beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Biaya jasa kini	319.454.603	261.790.853
Biaya bunga	596.562.497	480.635.184
Amortisasi kerugian aktuarial	57.338.455	73.620.396
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	56.005.029	57.338.455
Jumlah	1.029.360.584	873.384.888

b. Kewajiban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Nilai kini kewajiban	6.836.039.043	5.130.869.266
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.338.134.228)	(1.285.956.330)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(220.402.395)	(277.740.850)
Jumlah	4.277.502.420	3.567.172.086

c. Perubahan kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (2008) adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	3.567.172.086	3.122.842.198
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.029.360.584	873.384.888
Pembayaran imbalan kerja	(319.030.250)	(429.055.000)
Saldo akhir	4.277.502.420	3.567.172.086

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. FASILITAS BANK

a. *Letter of Credit*

Perusahaan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sejumlah Rp 15.000.000.000 dan Rp 6.000.000.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 21.000.000.000 dengan periode sampai dengan Juli 2010 dan September 2010. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan atas *letter of credit* yang digunakan (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2009 jumlah fasilitas yang tersedia adalah sebesar Rp 13.586.750.000.

b. Bank Garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp 96.093.000 sampai dengan tanggal 8 Juni 2010 sebagai jaminan impor Perusahaan. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan (Catatan 4).

22. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo aktiva dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang dolar AS sebagai berikut:

	<u>Dolar A.S.</u>	<u>Ekuivalen Rupiah*</u>
Aktiva		
Kas di bank	6.570,83	61.765.802
Kewajiban		
Hutang bank	430.000,00	4.042.000.000
Kewajiban moneter bersih	<u>423.429,17</u>	<u>3.980.234.198</u>

* Dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

23. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Perusahaan mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 “Akuntansi Investasi Efek Tertentu” dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penerapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”, dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

1. PSAK 1 (Revisi 2009) “Penyajian Laporan Keuangan”, yang menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. PSAK 1 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 1 (1998) “Penyajian Laporan Keuangan”.
2. PSAK 2 (Revisi 2009) “Laporan Arus Kas”, yang memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. PSAK 2 (Revisi 2009) ini menggantikan PSAK 2 (1994) “Laporan Arus Kas”.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari semua revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

25. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 5 Maret 2010.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO & REKAN



GENEVA GROUP INTERNATIONAL

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2009
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2008)**

(INDONESIAN CURRENCY)

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)**

Table of Contents

	Page
Report of Independent Auditors	
Balance Sheet	1-2
Statement of Income	3
Statement of Changes in Stockholders' Equity	4
Statement of Cash Flows	5-6
Notes to the Financial Statements	7-29

This report is originally issued in Indonesian language.

REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS

Report No. KNT&R – 0066/10

**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Lionmesh Prima Tbk**

We have audited the accompanying balance sheet of PT Lionmesh Prima Tbk (the “Company”) as of December 31, 2009, and the related statement of income, changes in stockholders’ equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company’s management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Company as of and for the year ended December 31, 2008 were audited by other independent auditors whose report dated March 11, 2009, expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the 2009 financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2009, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO, & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih
Public Accountant License No. 98.1.0068

March 5, 2010

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders’ equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
BALANCE SHEET
December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2009	2008
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2b,2j,3,22	2,714,439,392	2,948,837,132
Time deposits	4,21	2,150,525,296	2,447,608,463
Trade accounts receivable – third parties – net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,201,327,716 in 2009 (2008)	2c,5,11	16,555,049,777	13,262,242,055
Inventories	2e,7,11	25,152,295,442	28,538,526,699
Prepaid taxes and other current asset	8	126,535,905	4,058,540,763
Total Current Assets		46,698,845,812	51,255,755,112
NON – CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets – net	2k,13	1,203,542,591	871,640,667
Loans to employees	2d,6	82,790,000	100,600,000
Estimated claim for tax refund	2k,13	125,661,721	-
Property, plant, and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 17,877,405,197 in 2009 (Rp 16,666,868,821 in 2008)	2f,2g,9,11	24,185,809,936	9,185,182,349
Investment properties	2h,10	534,265,920	574,627,285
Total Non – Current Assets		26,132,070,168	10,732,050,301
TOTAL ASSETS		72,830,915,980	61,987,805,413

See accompanying Notes to The Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
BALANCE SHEET (continued)
December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2009	2008
LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Bank loans	2j,11,22	10,542,000,000	8,896,500,000
Trade accounts payable – third parties	12	6,612,860,593	3,954,221,777
Taxes payable	2k,13	71,808,091	2,440,951,708
Accrued expenses		345,513,935	494,855,710
Dividends payable		303,814,725	308,050,625
Advances from customers	2i,14	1,537,947,419	1,511,091,744
Current portion of bank loans	11	2,562,500,000	1,000,000,000
Total Current Liabilities		21,976,444,763	18,605,671,564
NON-CURRENT LIABILITIES			
Estimated liabilities for employees' benefits	2m,20	4,277,502,420	3,567,172,086
Long – term bank loans – net of current portion	11	6,854,166,667	1,916,666,667
Total Non-current Liabilities		11,131,669,087	5,483,838,753
STOCKHOLDERS' EQUITY			
Capital stock – Rp 1,000 par value			
Authorized – 38,000,000 shares			
Issued and fully-paid – 9,600,000 shares	15	9,600,000,000	9,600,000,000
Additional paid-in capital – net	16	164,137,360	164,137,360
Retained earnings			
Appropriated		240,200,000	210,200,000
Unappropriated		29,718,464,770	27,923,957,736
Total Stockholders' Equity		39,722,802,130	37,898,295,096
TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY		72,830,915,980	61,987,805,413

See accompanying Notes to The Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF INCOME
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2009	2008
NET SALES	2i,17	124,810,716,264	163,316,661,433
COST OF GOODS SOLD	2i,18	115,081,907,677	141,419,861,596
GROSS PROFIT		9,728,808,587	21,896,799,837
OPERATING EXPENSES			
General and administrative	2i,19	4,962,449,790	4,914,733,857
Selling	2i,19	944,780,292	1,154,426,452
Total Operating Expenses		5,907,230,082	6,069,160,309
INCOME FROM OPERATIONS		3,821,578,505	15,827,639,528
OTHER INCOME (EXPENSE)			
Gain (loss) on foreign exchange – net	2j	714,936,740	(764,404,154)
Rental income	2d,6	151,200,000	151,200,000
Interest income		128,560,391	124,628,468
Interest expense		(967,602,946)	(1,411,446,458)
Others – net		41,404,940	127,003,288
Other Income (expense) – Net		68,499,125	(1,773,018,856)
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)		3,890,077,630	14,054,620,672
INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)	2k,13		
Current		1,821,472,520	4,965,518,000
Deferred		(331,901,924)	(148,078,206)
Income Tax Expense – Net		1,489,570,596	4,817,439,794
NET INCOME		2,400,507,034	9,237,180,878
BASIC EARNINGS PER SHARE	2n	250	962

See accompanying Notes to The Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Issued and Fully Paid Capital Stock	Additional Paid-in Capital - Net	Retained Earnings		Total Stockholders' Equity
				Appropriated	Unappropriated	
Balance, January 1, 2008		9,600,000,000	164,137,360	180,200,000	19,196,776,858	29,141,114,218
Cash dividends	15	-	-	-	(480,000,000)	(480,000,000)
Appropriation for general reserve	15	-	-	30,000,000	(30,000,000)	-
Net income in 2008		-	-	-	9,237,180,878	9,237,180,878
Balance, December 31, 2008		9,600,000,000	164,137,360	210,200,000	27,923,957,736	37,898,295,096
Cash dividends	15	-	-	-	(576,000,000)	(576,000,000)
Appropriation for general reserve	15	-	-	30,000,000	(30,000,000)	-
Net income in 2009		-	-	-	2,400,507,034	2,400,507,034
Balance, December 31, 2009		9,600,000,000	164,137,360	240,200,000	29,718,464,770	39,722,802,130

See accompanying Notes to The Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash received from customers		121,173,518,012	162,576,217,818
Cash paid for:			
Raw materials		(100,643,909,264)	(140,106,665,947)
Manufacturing overhead		(7,311,977,168)	(7,453,054,045)
General and administrative expenses		(4,332,306,776)	(4,393,883,034)
Selling expenses		(875,705,345)	(1,088,124,916)
Net cash received from operations		8,009,619,459	9,534,489,876
Cash received from:			
Interest income		128,560,391	124,628,468
Cash received from (paid for):			
Income tax		(3,960,269,784)	(4,398,875,808)
Interest expense		(967,602,946)	(1,411,446,458)
Other income – net		854,606,836	503,003,432
Net Cash Provided by Operating Activities		4,064,913,956	4,351,799,510
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Termination of time deposits		297,083,167	3,214,462,635
Acquisition of property and equipment	9	(12,161,658,963)	(380,134,589)
Advance payment for machinery		-	(4,049,505,000)
Net Cash Used in Investing Activities		(11,864,575,796)	(1,215,176,954)

See accompanying Notes to The Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from bank loan		13,000,000,000	1,624,470,000
Payment of bank loans		(4,854,500,000)	(4,737,470,000)
Payment of cash dividends		(580,235,900)	(393,960,312)
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities		7,565,264,100	(3,506,960,312)
NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS			
		(234,397,740)	(370,337,756)
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	3	2,948,837,132	3,319,174,888
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	3	2,714,439,392	2,948,837,132
SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION			
Non-cash activity:			
Reclassification of advance payment for machinery to property, plant, and equipment	9	4,049,505,000	-

See accompanying Notes to The Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Lionmesh Prima Tbk (the “Company”) was originally established in Indonesia as PT Lion Weldmesh Prima based on Notarial Deed No. 28 dated December 14, 1982 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H. The Company’s Articles of Association has been amended several times, among others, by Notarial Deed No. 88 dated May 7, 1997 of Indah Prastiti Extensia, S.H., as substitute of Adam Kasdarmadji, S.H., mainly concerning the increase in the authorized share capital to Rp 38,000,000,000, the change in the scope of activities of the Company, and compliance with Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Markets. These amendments were approved by the Ministry of Justice in its Letter No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 dated March 27, 1998. The latest amendment of the Company's Articles of Association were covered by Notarial deed No. 29 dated June 10, 2008 of Fatiah Helmi, SH, in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Letter No.AHU-86981.AH.01.02.Year 2008 dated November 18, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the manufacture of weldmesh and similar products and steel fabrication. Currently, the Company is engaged in the manufacture of weldmesh only. The Company started its commercial operations in 1984.

The Company's corporate office and one of its two plants are located at Km. 24.5, Jalan Raya Bekasi, Cakung, East Jakarta. Its other plant is located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java.

b. Company’s Public Offering

In 1990, the Company listed its 1,600,000 shares in the stock exchanges in Indonesia. After the distribution of 3,200,000 bonus shares to the stockholders in 1994 and issuance of 4,800,000 new shares through the Company’s First Limited Public Offering of Rights in 1995, the total number of its shares listed on the stock exchanges has increased to 9,600,000 shares.

c. Employees, Directors and Commissioners

As of December 31, 2009 (2008), the members of the Boards of Commissioners and Directors based on a resolution at the Company’s stockholders’ general meeting held on May 19, 2009 (June 10, 2008), were as follows:

Commissioners		Directors	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawer Supendi	: President Director
Lee Whay Keong	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Independent Commissioner	Warno	: Director

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors and Commissioners (continued)

The total amounts of compensation received by the Commissioners and Directors amounted to Rp 793,830,000 in 2009 (Rp 801,860,000 in 2008).

As of December 31, 2009, the Company has 100 employees (103 employees in 2008), (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Presentation

The financial statements have been presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia which are the Financial Accounting Standards (“PSAK”) and the Capital Market And Financial Institution Supervisory Agency (“Bapepam-Lk”) regulations.

The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for inventories which are stated at the lower of cost or net realizable value.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities have been prepared under the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian rupiah.

b. Cash Equivalents

Unrestricted time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are considered as “Cash Equivalents”.

c. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided on the basis of the evaluation of the collectibility of the accounts at the end of the year.

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which are regarded as having special relationship as defined under PSAK No. 7, “Related Party Disclosures”. The transactions with related parties are described in Note 6.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Inventories

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008) "Inventories". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method, except for raw materials and spare parts in of which the cost are determined by first-in, first-out method. The Company provides allowance for inventory obsolescence based on a review of the inventories at the end of the year.

f. Property, Plant, and Equipment

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), the Company chose the cost model as the accounting policy.

Property, plant, and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment value. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant, and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of income as incurred.

Depreciation is computed on the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Years</u>
Building	20
Machinery	20
Factory equipment	15
Electrical installations	20
Transportation equipment	5
Office equipment	5

Land are stated at cost and are not depreciated.

The carrying values of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Construction in progress is stated at cost and as part of Property, plant, and equipment in the balance sheet. The accumulated costs of construction in progress are transferred to the respective property, plant and equipment account when construction is completed and the assets is ready for used.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Assets

The Company review whether there is an indication of assets impairment at balance sheet date. If there is an indication of assets impairment, the Company estimates the recoverable amount of the assets. Impairment of assets is recognized as a charge to current operations.

h. Investment Properties

The Company applied PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", the Company has chosen the cost model as the accounting policy.

Investment properties consist of land and building, held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, and not use in the ordinary course of business. Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment value, except for land which is not depreciated.

Building are computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 10 years.

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognized when the products are delivered to the customers. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers". Expenses are recognized when incurred.

j. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates of exchange for the year published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations in the current year.

The rates of exchange used were Rp 9,400 to US\$ 1 for December 31, 2009 (Rp 10,950 to US\$ 1 for December 31, 2008), computed by taking the average of the last buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2009 (2008).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited on stockholders' equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

l. Segment Reporting

The Company is engaged in the manufacture of different types of weldmesh that have the same terms of risks and returns and mainly operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no business and geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, "Segment Reporting".

m. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

n. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding is 9,600,000 shares in 2009 (2008).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Use of Estimates

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2009	2008
Cash on hand	208,592,380	238,952,934
Cash in banks		
PT Bank Central Asia Tbk	1,247,688,044	655,050,451
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 5,159.57 In 2009 and US\$ 1,593.61 in 2008)	933,183,667	1,190,273,492
PT Bank CIMB Niaga Tbk	170,574,773	39,305,297
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	116,097,782	226,993,297
PT Bank Permata Tbk (including US\$ 1,411.26 in 2009 and US\$ 1,478.20 in 2008)	30,211,826	173,417,917
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8,090,920	225,013,568
PT Bank UOB Indonesia	-	199,830,176
Total	2,714,439,392	2,948,837,132

4. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits as follows:

	2009	2008
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,524,528,376	1,943,137,230
PT Bank CIMB Niaga Tbk	529,613,272	504,471,233
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96,383,648	-
Total	2,150,525,296	2,447,608,463

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. TIME DEPOSITS (continued)

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 5.00% to 7.50% per annum in 2009 (8.00% to 12.00% per annum in 2008). Time deposits from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk are used as collateral to the outstanding letters of credit, and the time deposit from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are used as collateral to bank guarantee (Note 21).

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – THIRD PARTIES

Accounts receivable – trade consist of amounts due from the third – party customers, classified as follows:

	2009	2008
Distributors	11,119,554,070	9,579,934,951
Contractors	5,389,856,275	5,023,573,838
Retailers	3,246,967,148	1,860,060,982
Total	19,756,377,493	16,463,569,771
Less allowance for doubtful accounts	3,201,327,716	3,201,327,716
Net	16,555,049,777	13,262,242,055

The aging analysis of the accounts receivable based on invoice date is as follows:

	2009	2008
Current	9,670,969,984	9,951,465,991
Past due		
1 - 30 days	6,807,154,502	3,262,489,971
31 - 60 days	496,501,765	162,161,459
61 - 90 days	-	302,653,143
Over 90 days	2,781,751,242	2,784,799,207
Total	19,756,377,493	16,463,569,771

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – THIRD PARTIES (continued)

The movements of allowance for doubtful accounts are as follows:

	2009	2008
Balance at beginning of year	3,201,327,716	3,201,327,716
Provision during the year	-	-
Balance at end of year	3,201,327,716	3,201,327,716

Based on the review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses from the non – collection of the accounts.

Trade accounts receivable amounting to Rp 6,000,000,000 are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 11).

6. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The breakdown of the accounts and the transactions entered into with related parties are as follows:

	Amount		Percentage to Total Assets/ Income	
	2009	2008	2009	2008
Loans to employees	82,790,000	100,600,000	0.11%	0.15%
Rental income	151,200,000	151,200,000	0.12%	0.09%
Sales				
PT Lion Metal Works Tbk	246,724,875	245,109,460	0.20%	0.15%
PT Logam Menara Murni	-	125,181,000	-	0.08%
Total	246,724,875	370,290,460	0.20%	0.23%
Purchases				
Amsteel Mills Sdn Bhd	10,528,422,680	-	8.44%	-
PT Lion Metal Works Tbk	36,269,300	-	0.03%	-
PT Bantrunk Murni Indonesia	13,372,000	21,932,250	0.01%	0.01%
PT Lion Superior Electrodes	-	342,006,864	-	0.21%
Total	10,578,063,980	363,939,114	8.48%	0.22%

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with the related parties are made under terms comparable to similar transactions with third parties, except for loan to employees that is non-interest bearing.

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

Related Parties	Relationship	Nature of Transactions
PT Lion Metal Works Tbk	Affiliate	Lease of factory and office spaces in Sidoarjo, Sales, and purchase.
PT Logam Menara Murni	Affiliate	Lease of office spaces and warehouse in Sidoarjo, and sales.
Amsteel Mills Sdn Bhd	Affiliate	Purchase of raw material.
PT Lion Superior Electrodes	Affiliate	Purchase.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Affiliate	Purchase.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2009	2008
Finished goods	13,151,358,980	13,048,290,138
Work in process	1,234,796,182	1,837,093,175
Raw materials	10,314,188,042	13,117,342,355
Spare parts	451,952,238	535,801,031
Total	25,152,295,442	28,538,526,699

The inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,000,000,000 in 2009 (2008), which in management opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that inventories are realizable at the stated amounts and no provision for inventory obsolescence is necessary.

The Company's inventories are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 11).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PREPAID TAX AND OTHER CURRENT ASSETS

Prepaid tax and other current assets consist of:

	2009	2008
Value added tax	46,755,298	-
Advance for machinery purchase	-	4,049,505,000
Others	79,780,607	9,035,763
Total	126,535,905	4,058,540,763

Advance for machinery purchase is mainly consist of purchase of wirewelding machine from H.A. Schlatter AG (Swiss) amounting to Rp 3,019,680,000, and was received on October 2009, (Note 9).

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

Property, plant, and equipment consist of:

2009	Beginning Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Direct ownership</u>				
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	-	2,393,550,000
Building	2,813,962,854	-	-	2,813,962,854
Machinery	13,384,022,842	2,168,222,413	-	15,552,245,255
Factory equipment	4,255,856,878	-	-	4,255,856,878
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,148,649,150	-	-	1,148,649,150
Office equipment	483,138,491	3,200,000	-	486,338,491
<u>Construction in progress</u>				
Machinery under installation	-	14,039,741,550	-	14,039,741,550
Total Carrying Value	25,852,051,170	16,211,163,963	-	42,063,215,133
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	2,171,358,711	140,698,142	-	2,312,056,853
Machinery	8,707,455,124	645,767,854	-	9,353,222,978
Factory equipment	3,345,767,276	258,571,397	-	3,604,338,673
Electrical installations	1,004,705,602	67,630,945	-	1,072,336,547
Transportation equipment	1,012,107,069	69,074,947	-	1,081,182,016
Office equipment	425,475,039	28,793,091	-	454,268,130
Total Accumulated Depreciation	16,666,868,821	1,210,536,376	-	17,877,405,197
Net Book Value	9,185,182,349			24,185,809,936

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (continued)

2008	Beginning Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Direct ownership</u>				
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	-	2,393,550,000
Building	2,813,962,854	-	-	2,813,962,854
Machinery	13,384,022,842	-	-	13,384,022,842
Factory equipment	3,875,722,289	380,134,589	-	4,255,856,878
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,148,649,150	-	-	1,148,649,150
Office equipment	483,138,491	-	-	483,138,491
Total Carrying Value	25,471,916,581	380,134,589	-	25,852,051,170
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	2,030,660,569	140,698,142	-	2,171,358,711
Machinery	8,082,930,972	624,524,152	-	8,707,455,124
Factory equipment	3,088,564,162	257,203,114	-	3,345,767,276
Electrical installations	937,074,640	67,630,962	-	1,004,705,602
Transportation equipment	916,983,789	95,123,280	-	1,012,107,069
Office equipment	389,315,464	36,159,575	-	425,475,039
Total Accumulated Depreciation	15,445,529,596	1,221,339,225	-	16,666,868,821
Net Book Value	10,026,386,985			9,185,182,349

Depreciation was charged to the following accounts:

	2009	2008
Manufacturing overhead	1,112,668,339	1,090,056,375
Operating expenses		
Selling (Note 19)	69,074,947	95,123,280
General and administrative (Note 19)	28,793,090	36,159,570
Total	1,210,536,376	1,221,339,225

The Property, plant, and equipment, except land, are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,400,000,000 and US\$ 4,525,000 in 2009 (Rp 13,400,000,000 and US\$ 3,225,000 in 2008), which in management's opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Certain machineries of the Company are used as a collateral to bank loan from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 11).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (continued)

The Company has an agreement to purchase wirewelding machine from H.A. Schlatter AG (Swiss) with a total cost of CHF 1,440,000. In 2008, the Company paid an advance amounting to CHF 360,000 or equal to Rp 3,019,680,000 (Note 8). In 2009, the Company has paid the remaining balance of the contract and added some additional order with the same contract amounting to CHF 60,000 or equal to Rp 571,920,000. The machinery has arrived in October 2009 and the installation of the machinery has reached 5% of completion, as of December 31, 2009.

The Company has a land in Jakarta where its factory is located. The related landright (HGB) will expire in 2027. Also, the Company owns parcels of land located in East Java where its factory is located and the related landrights (HGB) will expire until 2011 and 2024. The management believes that these landrights can be renewed upon their expiration.

The management believes that the carrying value of property, plant, and equipment are realizable at the stated amounts and no provision for impairment loss is necessary.

10. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties consist of:

	2009	2008
Land	211,375,000	211,375,000
Building – Net of accumulated depreciation	322,890,920	363,252,285
Total	534,265,920	574,627,285

Land and building, owned by the Company, are located in Cikarang and Cibubur.

11. BANK LOANS

This account represents the outstanding loans from the credit facilities provided to the Company by the following banks:

	2009	2008
Short – term loans		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 430,000 in 2009 and US\$ 470,000 in 2008)	5,042,000,000	8,896,500,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,500,000,000	-
Total	10,542,000,000	8,896,500,000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BANK LOANS (continued)

	2009	2008
Long – term loan		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	9,416,666,667	2,916,666,667
Less current portion	2,562,500,000	1,000,000,000
Long-term portion	6,854,166,667	1,916,666,667

The Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (“Bank Ekonomi”) amounting to Rp 4,000,000,000 and US\$ 550,000. Such facilities were extended up to July 1, 2010. In 2007, the Company also obtained investment loan amounting to Rp 4,000,000,000 payable in 48 installments for 4 years up to November 2011. The working capital loan is secured by a standby letter of credit from Bank Mandiri, with total amount not less than principle withdraw. The investment loan is secured by the Company’s wirewelding machine.

In 2009, the Company obtained addition loan facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk to finance their new wirewelding machine purchase (Note 9), amounting to Rp 7,500,000,000 for 4 years with 6 months grace period, and the Company has taken all of the facility on September 2009. The loan facility were payable in 48 monthly installments from March 2010 to February 2014, the loan facility is secured by a standby letter of credit from Bank Mandiri amounting to US\$ 400.000 (with conversion rate of 1 US\$ equal to Rp 9,000) and the Company’s wirewelding machine. Other than the previous collateral, the Company have to meet the requirements such as, total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 225%, total funded debt to tangible net worth ratio shall not exceed 200%, current assets to current liabilities ratio shall be at least 100%, total funded debt to EBITDA (operational profit before depreciation and amortization expense) shall not exceed 350% for 2009 and 300% afterwards.

In 2008, the Company obtained an overdraft facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, with a maximum withdrawal of Rp 6,000,000,000. The facility will expire on July 1, 2010. and can be extended with the Company’s approval. The facility is secured by the Company’s machine and inventories (Notes 7 and 9).

The Company obtained a transaction loan facility (revolving loan) from PT Bank CIMB Niaga Tbk with total facility of Rp 6,000,000,000 which has been extended up to September 9, 2010, This loan is secured by the Company’s accounts receivable and inventories amounting to Rp 6,000,000,000 each (Notes 5 and 7).

The loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk contains, among others, without the prior written consent from the bank, the Company are prohibit to change its controlling stockholders, use the Company’s assets as collateral, give loan to to third parties, obtain additional loan from other bank’s. The loan agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk contains, among others, not to merge with another company, change the scope of activities, incur capital expenditure for the amount over than US\$ 1,000,000.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BANK LOANS (continued)

The loans bear interest ranging from 3.00% to 5.75% per annum in 2009 (4.75% to 5.75% per annum in 2008) for US dollar loan. And from 8.96% to 16.00% per annum in 2009 (9.44% to 13.74% per annum in 2008), for Rupiah loan.

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

The accounts payable arose mainly from purchases of raw materials and supporting materials from the following suppliers:

	2009	2008
PT Krakatau Steel (Persero)	6,116,249,912	3,679,905,269
PT Super Tata Raya Steel	149,008,600	-
PT Bukit Terang	109,642,876	270,575,907
PT Jasatama	105,166,080	-
Others (each account below Rp 100 million)	132,793,125	3,740,601
Total	6,612,860,593	3,954,221,777

The aging analysis of trade accounts payable based on invoice date is as follows:

	2009	2008
Current	6,549,812,543	3,680,399,870
Past due		
1 - 30 days	48,607,120	270,531,377
31 - 60 days	13,910,400	2,760,000
Over 60 days	530,530	530,530
Total	6,612,860,593	3,954,221,777

13. TAXES PAYABLE

a. Taxes payable consist of:

	2009	2008
Other taxes payable		
Income Tax		
Article 21	67,871,953	163,057,258
Article 23	3,936,138	6,830,243
Article 25 – December	-	237,216,588
Article 29	-	1,677,839,545
Value Added Tax	-	356,008,074
Total	71,808,091	2,440,951,708

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAXES PAYABLE (continued)

- b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2009 (2008) is as follows:

	2009	2008
Income before income tax expense (benefit) per statements of income	3,890,077,630	14,054,620,672
Temporary differences		
Depreciation	617,277,359	722,181,787
Provision for employee benefits – net	710,330,334	444,329,888
Permanent differences		
Employee benefits	881,761,246	870,891,159
Interest expense	336,344,889	414,400,376
Repairs and maintenance	132,517,367	138,518,270
Donation and entertainment	71,579,039	91,444,593
Others	145,131,901	149,502,565
Income already subjected to final tax		
- Interest income	(128,560,391)	(124,628,468)
- Rental income	(151,200,000)	(151,200,000)
Estimated taxable income	6,505,259,374	16,610,060,842

The computation of income tax expense – net is as follows:

	2009	2008
Estimated taxable income (rounded – off)	6,505,259,000	16,610,060,000
Income tax expense – current	1,821,472,520	4,965,518,000
Prepayments of income tax		
Article 22	873,060,248	616,427,255
Article 25	1,074,073,993	2,671,251,200
Total prepayments	1,947,134,241	3,287,678,455
Estimated income tax payable (claim for tax refund)	(125,661,721)	1,677,839,545

In 2008, the Company received tax office assessment for several types of income tax for 2006, amounted to Rp 85,498,374, that had been paid by the Company in March 2008. The estimated claim for income tax refund year 2006 amounting to Rp 92,035,269 was charged to current operations in 2008.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAXES PAYABLE (continued)

	2009	2008
c. The computation of deferred income tax expense (benefit) is as follows:		
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate		
Depreciation	(154,319,340)	(216,654,536)
Provision for employees' benefits – net of payments	(177,582,584)	(133,298,966)
Impact of the change in tax rates	-	201,875,296
Income tax benefit - deferred	(331,901,924)	(148,078,206)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

- d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate of 28% to the income before income tax in year 2009 (30% in year 2008), and the income tax expense – net shown in the statement of income for the year ended December 31, 2009 (2008) is as follows:

	2009	2008
Income before income tax expense (benefit) per statement of income	3,890,077,630	14,054,620,672
Income tax expense at statutory tax rate of 28% in Year 2009 (30% in year 2008)	1,089,221,736	4,216,386,202
Income tax effect on permanent differences:		
Employees' benefits	246,893,149	261,267,348
Interest expense	94,176,569	124,320,113
Repairs and maintenance	37,104,863	41,555,018
Income already subjected to final tax	(78,332,909)	(82,748,540)
Impact of the changes in tax rates	39,828,125	201,875,296
Others	60,679,063	54,784,357
Income tax expense per statements of income	1,489,570,596	4,817,439,794

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAXES PAYABLE (continued)

e. The deferred tax assets as of December 31, 2009 (2008) are as follows:

	2009	2008
Allowance for doubtful accounts	800,331,929	800,331,929
Estimated liabilities for employee benefits	1,069,375,605	891,793,021
Property, plant, and equipment	(666,164,943)	(820,484,283)
Deferred tax assets - net	1,203,542,591	871,640,667

As of the independent auditors' report date, the Company has not yet filed its 2009 Income Tax Return (SPT). The computation of the Company's taxable income in 2008 agreed with the reported amount in the Company's SPT.

14. ADVANCES FROM CUSTOMER

This account represents advances from third party customers classified as follows:

	2009	2008
Contractors	872,876,075	1,144,633,396
Distributors	534,028,344	225,221,410
Retailers	131,043,000	141,236,938
Total	1,537,947,419	1,511,091,744

15. CAPITAL STOCK

The shares ownership as of December 31, 2009 (2008) based on the reports from PT Sirca Datapro Perdana, the shares administrator, are as follows:

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	1,353,000	14.09%	1,353,000,000
Lawer Supendi (President Director)	1,103,500	11.49%	1,103,500,000
Warno (Director)	3,000	0.03%	3,000,000

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. CAPITAL STOCK (continued)

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte, Ltd., Singapore	2,452,700	25.55%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640,000	6.67%	640,000,000
Others (below 5% each)	4,047,800	42.17%	4,047,800,000
Total	9,600,000	100.00%	9,600,000,000

In the Company's Stockholders' Annual Meeting held on May 19, 2009, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 47 dated May 19, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders resolved the declaration of cash dividend amounting to Rp 576,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2008 net income amounting to Rp 30,000,000.

In the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 10, 2008, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 27 dated June 10, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders resolved the declaration of cash dividend amounting to Rp 480,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2007 net income amounting to Rp 30,000,000.

16. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL – NET

Additional paid – in capital represents:

	Amount
Premium on capital stock from Initial Public Offering	3,720,000,000
Distribution of bonus shares (3,200,000 shares)	(3,200,000,000)
Stock issuance costs	(355,862,640)
Net	164,137,360

The stock issuance costs arose from the Company's First Limited Public Offering of Rights to the stockholders in 1995.

17. NET SALES

Net sales represent sales of weldmesh amounted to Rp 124,810,716,264 in 2009 (Rp 163,316,661,433 in 2008).

In 2009 (2008), there are no sales to a customer that exceeded 10% of net sales.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2009	2008
Raw materials used	106,158,034,019	132,519,167,584
Direct labor	2,711,711,544	2,457,571,600
Factory overhead	5,712,933,963	6,670,049,241
Total Manufacturing Cost	114,582,679,526	141,646,788,425
Work in process		
Beginning of year	1,837,093,175	1,292,613,399
End of year	(1,234,796,182)	(1,837,093,175)
Cost of Goods Manufactured	115,184,976,519	141,102,308,649
Finished goods		
Beginning of year	13,048,290,138	13,365,843,085
End of year	(13,151,358,980)	(13,048,290,138)
Cost of Goods Sold	115,081,907,677	141,419,861,596

Purchases from supplier that exceeded 10% of net sales were from PT Krakatau Steel (Persero) with total of Rp 86,055,166,481 or 68.95% from net sales in year 2009 (Rp 93,612,678,143 or 57.32% from net sales in year 2008).

19. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2009	2008
General and administrative expenses		
Salaries and employee benefits	4,037,418,133	3,810,553,394
Professional fees and stock exchanges listing fee	363,562,770	384,295,340
Telephone, stationeries and bank administration charges	343,360,875	374,242,296
Travel, entertainment, and donations	107,987,279	107,594,593
Depreciation (Note 9)	28,793,090	36,159,570
Others	81,327,643	201,888,664
	4,962,449,790	4,914,733,857

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. OPERATING EXPENSES (continued)

	2009	2008
Selling expenses		
Salaries, sales commission and employee benefits	392,685,500	498,174,000
Repairs and maintenance	265,034,735	277,036,540
Travel and freight	124,539,850	140,842,350
Depreciation (Note 9)	69,074,947	95,123,280
Others	93,445,260	143,250,282
	<u>944,780,292</u>	<u>1,154,426,452</u>
Total	<u>5,907,230,082</u>	<u>6,069,160,309</u>

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

The estimated liabilities for employees' benefits in 2009 (2008) were based on the actuarial valuations as of December 31, 2009 (2008) performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated January 21, 2010 for year 2009 (February 20, 2009 for year 2008).

The estimated liabilities for employees' benefits were determined using the following assumptions:

Discount rate	: 10.6% per annum in 2009 (12% per annum in 2008)
Wages and salary increase	: 9% per annum in 2009 (2008)
Normal retirement age	: 55 years old
Mortality rate	: The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table
Method	: Projected unit credit

a. The details of employee benefits are as follows:

	2009	2008
Current service cost	319,454,603	261,790,853
Interest cost	596,562,497	480,635,184
Amortization of actuarial losses	57,338,455	73,620,396
Amortization of past service cost	56,005,029	57,338,455
Total	<u>1,029,360,584</u>	<u>873,384,888</u>

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

b. The details of employees' benefits liability are as follows:

	2009	2008
Present value of defined benefit obligation	6,836,039,043	5,130,869,266
Unrecognized actuarial losses	(2,338,134,228)	(1,285,956,330)
Unrecognized past service cost	(220,402,395)	(277,740,850)
Total	4,277,502,420	3,567,172,086

c. The changes in estimated liabilities for employees' benefits for the year ended December 31, 2009 (2008) are as follows:

	2009	2008
Beginning balance	3,567,172,086	3,122,842,198
Provision during the year	1,029,360,584	873,384,888
Payment during the year	(319,030,250)	(429,055,000)
Ending balance	4,277,502,420	3,567,172,086

21. BANK FACILITIES

a. Letter of credit

The Company obtained letter of credit facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk, amounting to Rp 15,000,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively, with the total amount of Rp 21,000,000,000 with periods until July 2010 and September 2010. Certain time deposits are used as collateral to the outstanding letters of credit (Note 4). As of December 31, 2009, total available facilities amounted to Rp 13,586,750,000.

b. Bank guarantee

The Company obtained bank guarantee from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounting to Rp 96,093,000 up to June 8, 2010 as the Company import guarantee. Certain time deposit are used as collateral (Note 4).

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. ASSET AND LIABILITY IN US DOLLAR

As of December 31, 2009, the Company's outstanding monetary assets and liability denominated in US dollar are as follows:

	<u>U.S. Dollar</u>	<u>Rupiah Equivalent *</u>
Assets		
Cash in banks	6,570.83	61,765,802
Liability		
Bank loans	430,000.00	4,042,000,000
Net monetary liability	423,429.17	3,980,234,198

* Translated using the prevailing rate at balance sheet date.

23. ECONOMIC CONDITION

The operations of the Company may be affected by future economic conditions in Indonesia that may contribute to volatility in currency values and negatively impact economic growth. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors, such as fiscal and monetary actions being undertaken by the Government and others, actions that are beyond the control of the Company.

24. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

The Indonesian Financial Accounting Standards, Board of Indonesian Institute of Accountants issued the Revised Statements of Financial Accounting Standards, as follows:

Effective on or after January 1, 2010:

1. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No.50 "Accounting for Certain Investments in Securities" and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for 2008)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (continued)

2. PSAK No. 55 (Revised 2006). "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instrument and Hedging Activities" and is applied prospectively for financial statement covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

Effective on or after January 1, 2011:

1. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which provides basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements and with the financial statements of other entities. This revised standard supersedes PSAK No. 1 (1998) "Presentation of Financial Statements.
2. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Cash Flow Statements", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents of an entity by means of a cash flow statement which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities. This revised standard supersedes PSAK No. 2 (1994) "Cash Flows".

The Company is currently evaluating the impact of the above revised standard and has not yet determined the effects on its financial statements.

25. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 5, 2010.